



**PENGEMBANGAN TARI KREASI UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR  
ANAK USIA DINI DI TK DHARMAWANITA II MUARO PAITI, KECAMATAN  
KAPUR IX, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Penyelesaian Studi  
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

**Oleh:**

**DEVIA LUKITA SARI**

**NIM : 1730109008**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)  
BATANGAS**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Devia Lukita Sari  
Nim : 1730109008  
Tempat/Tanggal Lahir : Muaro Paiti/14 Desember 1998  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kopur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota", adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketetapan berlaku. Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan semestinya.

Batusangkar, Februari 2022

membuat pernyataan



Devia Lukita Sari

NIM 1730109008

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **DEVIA LUKITA SARI**, NIM : 1730109008, dengan judul: **"PENGEMBANGAN TARI KREASI UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK DHARMAWANITA II MUARO PAITI, KECAMATAN KAPUR IX, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA"**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *sumaprayit*

Demikian demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rufesangkar, 08 November 2021

**Pembimbing,**


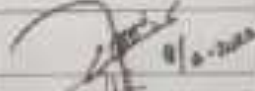



**Rista Yuningih, M. Pd**

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Devia Lukita Sari NIM 1730109008, judul "Pengembangan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota", telah diuji dalam ujian manasikyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 18 Desember 2021.

Demikianlah pengesahan ini diberikan untuk dapat digunakan seperfanya

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Restu Yuningsih, M.Pd	Ketua Sidang/ pembimbing	
2	Dr. Hj. Nurisila, M. Pd.I, M.A NIP. 19791215 200312 2 001	Penguji Utama	 8/12/2021
3	Dr. Wahidah Fitriani M.A NIP. 19790916 200312 2 003	Anggota Penguji Utama	 4-2-2021

Batusangkar, Desember 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan (IAIN)

Batusangkar



**Dr. Adrinca, M. Pd**

NIP.19650504 199303 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai walaupun telat satu semester tapi penulis merasa bahagia telah bisa menyelesaikannya. Banyak kesedihan, kesenangan yang telah dialami, namun penulis tetap semangat dan meyakinkan kediri sendiri kalau penulis pasti bisa. Alhamdulillah akhirnya penulis menyelesaikannya. Skripsi atau Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

Ayah dan Ibu tersayang, (Salman Alfarisi dan Susri Ariyati ) terimakasih atas doa, semangat, motivasi, segala pengorbanan yang telah dilakukan, dan nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini. Dosen Pembimbing tersabar ibu Restu Yuningsih yang sudah membimbing serta memberi motivasi, terimakasih untuk adik perempuan paling cantik ( Nesva Ragika ) dan adik paling ganteng (Muhammad Alvaren) yang telah memberi dukungan moril dan materi selama duduk di bangku perkuliahan hingga selesai melalui tahap demi tahap dan terimakasih untuk abang (Pran Raja Parima) yang telah memotivasi, memberi nasehat dan dukungan yang terbaik. Kemudian juga terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah memberi semangat dan motivasi sampai sekarang.

Terimakasih untuk teman-teman atas dukungan dan kebersamaanya, teman KKN, PPL yang telah kebersamai selama masa perjuangan semoga kita mampu melalui tahap demi tahap hingga masa kesuksesan kita rasakan, untuk teman-teman PIAUD tetap semangat sampai titik kesuksesan.

## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Pribadi

Nama : Devia Lukita Sari  
NIM : 1730109008  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/ Tanggal Lahir : Muaro Paiti/ 14 Desember 1998  
Agama : Islam

### B. Orang Tua

Ayah : Salman Alfarisi  
Ibu : Susri Ariyati  
Alamat : Muaro Paiti

### C. Riwayat Pendidikan

Tk : TK Dharmawanita I Muaro Paiti  
SD : SD N 01 Muaro Paiti  
SMP : SMP N 1 Kecamatan Kapur IX  
SMA : SMA N 1 Kecamatan Kapur IX

## ABSTRAK

**Devia Lukita Sari. NIM 1730109008.** Judul Skripsi : **“Pengembangan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota”**. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa anak kurang mampu dalam mengkoordinasikan gerak tubuh seperti gerakan tangan, gerakan kaki, secara bersamaan pada satu tujuan, anak masih kesulitan untuk melakukan gerakan maju dan mundur, dan saat melakukan tari anak merasa bosan dan tidak ingin melakukan gerakan yang lainnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kebutuhan TK tersebut terhadap media tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini, untuk merancang media tari kreasi dalam meningkatkan motorik kasar, untuk mengembangkan media tari kreasi dalam meningkatkan motorik kasar mengenal gerakan maju, mundur, berpindah tempat dan kelincahan pada anak usia dini.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah pengembangan atau *research and development* dengan menggunakan model pengembangan 4-D, namun peneliti hanya melakukan sampai tiga tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*) dan pengembangan (*develop*). Penelitian ini dilakukan di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jenis instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi yang dilakukan oleh dua orang dosen kemudian praktikalitas juga dilakukan oleh dua orang guru di sekolah.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa tari kreasi yang di kembangkan valid dan sangat praktis. Hasil validitas oleh dua orang dosen dengan presentase 72,6% yaitu pada kriteria valid dan praktikalitas tari kreasi yang dilakukan oleh dua orang guru di sekolah memperoleh persentase 96% yaitu dengan hasil memenuhi kriteria sangat praktis.

**Kata Kunci** : *Tari Kreasi*, tempurung, motorik kasar, anak usia dini

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota”** Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW, selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari’at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Dalam pembuatan skripsi ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Dalam konteks ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, tersayang, Ayahanda Salman Alfarisi, Ibunda Susri Ariyati yang telah bekerja keras dalam menguliahkanku dan Adik perempuanku yang paling cantik Nesva Ragika yang selalu memotivasi dan mendukung dalam segala hal, dan adik laki-lakiku yang paling ganteng Muhammad Alvaren serta terima kasih banyak kepada orang spesial Bg Pran Raja Parima, SH yang selalu mensupport, memotivasi sampai pada tahap ini. Seterusnya ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar Bapak Dr. H. Marjoni Imamora. M.Sc., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Adripen.,M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd beserta staf-staf yang telah banyak memberikan dorongan dan layanan fasilitas dalam proses perkuliahan selama penulis mengikuti pendidikan serta dalam penyelesaian penulisan skripsi.



4. Dosen Penasehat Akademik Ibu Dr. Hj. Nurlaila, M.Pd.I.,M.A. yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Batusangkar.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Restu Yuningsih, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Meliana Sari M.Pd selaku validator yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam hal validasi tari kreasi
7. Ibu Dr. Wahidah Fitriani.M A selaku penguji ke 2 yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan dan memberikan masukan pada penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Serta seluruh tenaga pendidik di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan izin, kesempatan dan waktu bagi penulis untuk melakukan penelitian.
10. Teman-teman yang senasib dan seperjuangan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan '17 yang sangat saya sayangi. Dorongan dan partisipasi teman-teman sangat berarti bagi penulis. Terkhususnya seluruh Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) 17A yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terima kasih juga kepada sepupuku (Rehan Marvilo, Gita Agustin, Nisel Gustika, Muhammad Fadli, Muhammad Safix, Putra, Rilla Anggraini, S.Pd, Indri Wahyuni, Firdo, Ringgo, Zizah, Karin ) serta terima kasih kepada uni Mutiara Okselia Demus, S.Ab yang serasa uni kandung sendiri, Permata Juliantia, Kak Kijut/ Liza Zulhayati, SE yang telah memotivasi sampai tahap ini, dan para sahabatku tersayang yang setia dalam doa, dukungan, kasih sayang dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini (Elvia Afriani, SH, Sisi Silviana, Titania Margareta, A.Md.Kes, Dini Ria Anggara, S.Pd, Pungki Sesnita, Yona Amelia, Liling Nurul Mukziza, Rahmatullah Hafizt, Rintan Rahmana Sari, S.Pd, Nur Hanivah, Sonia Afrilia Sari, Selsi Efrima Yuni, Genda Sukma Nita, Caca

Meiwendika, Zenita Varatiwi, Rilla Seswanti, Nur Latifa, Amel, Atil, Ijen, Viki, Intan Elvira, Febria Tamara, Mai Fatma Nasution, Lailatul Riska, Dini Maharani, Yuyun Purwati, Agnes Erianti, Cici Cahyati).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Batusangkar, Desember 2021

Penulis

**Devia Lukita Sari**

**NIM. 1730109008**

## DAFTAR ISI

### Halaman Judul

### Halaman Persetujuan Pembimbing

Abstrak.....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar .....	viii
Daftar Grafik .....	ix
Daftar Lampiran .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Spesifikasi Produk .....	5
E. Pentingnya Pengembangan.....	6
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	6
G. Definisi Operasional.....	7

### BAB II KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar .....	9
b. Perkembangan Motorik Kasar Anak .....	10
c. Manfaat Motorik Kasar .....	11
d. Fungsi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak TK.....	12
e. Unsur-unsur Kemampuan Motorik Kasar.....	12
f. Indikator Motorik Kasar pada Anak Usia Dini .....	14

##### 2. Tari Kreasi

a. Pengertian Tari.....	15
b. Karakteristik Tari PAUD .....	16
c. Jenis-Jenis Tari.....	17

d. Unsur-Unsur Pendukung tari .....	22
e. Fungsi Seni Tari .....	22
f. Pengertian Tari Kreasi .....	24
g. Karakteristik Tari Kreasi .....	25
h. Manfaat Tari Kreasi .....	27
3. Tari Tempurung	
a. Sejarah Tari Tempurung .....	28
b. Pengertian Tari Tempurung .....	29
c. Fungsi Tari Tempurung .....	29
B. Penelitian Relevan .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Pengembangan .....	32
B. Model Pengembangan .....	32
C. Prosedur Pengembangan .....	33
D. Subjek Uji Coba .....	34
E. Jenis Data .....	34
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	47
B. Pembahasan .....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Implikasi .....	76
C. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi lembar validasi.. .....	35
Tabel 3.2 Lembar Penilaian validasi. ....	36
Tabel 3.3 Kisi-kisi lembar praktikalitas.. .....	39
Tabel 3.4 Lembar Penilaian praktikalitas.....	40
Tabel 3.5 Skala penilaian lembar validasi.....	44
Tabel 3.6 Kategori validitas lembar validasi.....	44
Tabel 3.7 Skala penilaian lembar praktikalitas.. .....	45
Tabel 3.8 Kategori lembar praktikalitas.....	45
Tabel 4.1 Data Hasil validasi .....	65
Tabel 4.2 Penilaian dari kedua aspek validasi .....	67
Tabel 4.3 Lembar Praktikalitas Tari Kreasi .....	69
Tabel 4.4 Penilaian dari kedua aspek praktikalitas .....	72

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Media Tari Kreasi Tempurung .....	49
Gambar 4.2 Pola lantai Tari kreasi.....	57
Gambar 4.3 Kostum Tari Kreasi .....	59
Gambar 4.4 Tata Rias atau Makeup Tari Kreasi.....	60
Gambar 4.5 Tahap Finishing.....	61
Gambar 4.6 Perbaikan Setelah Validasi.....	62

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 4.1 Hasil Validasi Tari Kreasi .....	68
Grafik 4.2 Hasil Praktikalitas Pengembangan Tari Kreasi .....	73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** Transkrip Wawancara

**Lampiran 2** Lembar Validasi Tari Kreasi

**Lampiran 3** Lembar Praktikalitas Tari Kreasi

**Lampiran 4** Surat Izin Penelitian

**Lampiran 5** Dokumentasi Wawancara dan partikalitas

**Lampiran 6** Tampilan Tari Kreasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting dalam perkembangan kepribadian anak dan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK).

Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut undang-undang 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lebih lanjut menurut dalam permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan yang harus dikembangkan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa fisik motorik, dan seni.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak mulai dari usia 0-6 tahun, yang dimaksud sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan segala kemampuan (potensi) yang dimiliki anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan yang lebih lanjut serta memiliki kesiapan pengembangan yang lebih optimal. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi. Adapun lingkup perkembangannya yaitu dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik anak yang terdiri dari motorik kasar dan motorik halus, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Aspek perkembangan yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan motorik kasar yang mana aspek ini dapat dilihat pada anak usia dibawah 6 tahun. Pada anak usia 6 tahun, anak sudah dapat melakukan

gerakan-gerakan tertentu salah satunya yaitu sudah dapat menyeimbangkan badan dengan satu kaki, serta menari berdasarkan tema dan gerakan binatang.

Berbicara mengenai motorik kasar, menurut Hasninda menyatakan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. (Novitasari, 2019:7) Sedangkan menurut Sujiono (2010), menyatakan motorik kasar adalah aktivitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap. Adapun indikator motorik kasar anak usia dini menurut Prahesti yaitu 1) Kekuatan, 2) Kecepatan, 3) Ketahanan, 4) Kelincahan, 5) Keseimbangan, 6) Fleksibilitas, 7) Koordinasi.

Jadi menurut peneliti motorik kasar itu merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh anak dengan gerakan-gerakan tertentu seperti, gerakan berdiri, melangkah, berjalan, dan lain sebagainya. Mengingat pentingnya pengembangan motorik kasar anak, maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan fasilitas untuk kebutuhan anak dalam mengembangkan gerak tubuh anak salah satunya yaitu melakukan gerakan terkoordinasi yang bertujuan untuk melatih keseimbangan tubuh, kelenturan serta kelincahan gerak anak.

Selain itu menurut Samsudin yang dikutip oleh Baan (2020:18) pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini memiliki tujuan yakni memperkenalkan gerakan kasar, melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan aspek pengembangan motorik kasar pada anak usia dini tersebut adalah dengan gerak tari, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hibana yang dikutip oleh Manzilatur (2013) yang menyatakan bahwa motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun sangat berpengaruh dalam aspek gerak tari.

Tari bagi anak usia dini bukanlah sekedar gerak tari tanpa makna dan tujuan, Menurut Mulyani Tari anak usia dini adalah “suatu proses dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran”. Sejalan dengan Yetti utami menjelaskan bahwa tari anak usia dini adalah kegiatan yang menekankan pada gerak motorik halus maupun motorik kasar yang dapat mengembangkan kecerdasan anak. (Utami, 2019:88)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya tari adalah suatu pembelajaran ekspresi yang dapat disampaikan melalui gerak-gerak tubuh yang indah melalui gerakan kepala, gerak badan, maupun anggota badan lainnya sehingga berirama.

Salah satu tari yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah tari kreasi yaitu nya gaya tari yang lepas dari standar tari yang baku. Komposisi tari tersebut perlu diwujudkan dengan keahlian merangkai gerak, mencocokkan pada iringan dirancang menurut penata tari sesuai atas situasi dan kondisisi serta tetap memelihara nilai artistik. (Delia, 2020:1072-1073).

Pada tari kreasi terdapat gerakan-gerakan yayang mewakili gerak motorik kasar anak usia dini (5-6 tahun) seperti gerakan berdiri, berlari, berjinjit, melompat, berputar, mengayunkan tangan, mengangkat benda, menyiku sehingga aspek-aspek motorik kasar pada anak dapat dikembangkan. Tari kreasi juga memenuhi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Tari kreasi yang dimaksud disini yaitu nya tari tempurung yang dirancang agar tarian ini dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini. Tari Tempurung adalah salah satu tari tradisional yang ditarikan secara turun temurun pada masyarakat Kenagarian Batu Manjular, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Tari Tempurung atau tari Galuak terdapat dikenagarian Batu Manjular, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Tari Tempurung

adalah kata lain dari tari Galuak yaitu tari yang menggunakan galuak (tempurung kelapa) di kedua belah tangan, tempurung akan dimainkan menurut irama sehingga memberikan keindahan yang dinikmati penonton. (Syefni, 2014:14)

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tari kreasi merupakan sebuah tarian yang gerakannya baru, yang dirangkai dari sebuah keahlian gerak dan mencocokkan kebebasan berekspresi sesuai dengan kreativitas penciptanya sendiri mengenai gerakan dan tari tempurung adalah suatu tarian yang menggunakan tempurung kelapa yang dimainkan dengan suatu irama yang dinikmati oleh penonton.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Darmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota, bahwa anak kurang mampu dalam mengkoordinasikan gerak tubuh seperti gerakan tangan, gerakan kaki, secara bersamaan pada satu tujuan, anak masih kesulitan untuk melakukan gerakan maju dan mundur, dan saat melakukan tari anak merasa bosan dan tidak ingin melakukan gerakan yang lain. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan tari kreasi tempurung untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini agar tidak kesulitan dalam melakukan gerakan tari dan tidak merasa bosan saat melakukan gerakan tari.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengembangan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebutuhan TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap media tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini?

2. Bagaimana perancangan media tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar mengenal gerakan maju, mundur, berpindah tempat dan kelincahan pada anak usia dini di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimana pengembangan media tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar mengenal gerakan maju, mundur, berpindah tempat dan kelincahan pada anak usia dini di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota yang berada pada kriteria valid dan praktis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebutuhan TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap media tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini
2. Untuk merancang media tari kreasi dalam meningkatkan motorik kasar mengenal gerakan maju, mundur, berpindah tempat dan kelincahan pada anak usia dini di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota
3. Untuk mengembangkan media tari kreasi dalam meningkatkan motorik kasar mengenal gerakan maju, mundur, berpindah tempat dan kelincahan pada anak usia dini di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota yang berada pada kriteria valid dan praktis

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Musik dan Tari Kreasi yang dirancang peneliti bertemakan tari tempurung
2. Tari kreasi terdiri dari 4 gerakan dan musiknya berdurasi kurang lebih 5 menit

3. Gerakan awal masuk yang dilakukan selama 2x8 hitungan agar pada saat masuk anak bisa mencari posisi masing-masing yang telah ditentukan terlebih dahulu dan pada gerakan ini dapat melatih koordinasi pada anak.
4. Gerakan selanjutnya yaitu dilakukan selama 2x8 hitungan, pada gerakan ini otot-otot anak akan berkembang karena gerakan tersebut melatih kelenturan, kelincahan, dan ketahanan.
5. Selanjutnya gerakan dilakukan selama 2x8 hitungan, pada gerakan ini perkembangan motorik kasar anak akan meningkat karena terdapat kelenturan dan kecepatan dalam gerakan
6. Gerakan selanjutnya selama 2x8 hitungan, perkembangan motorik kasar anak akan meningkat karena terdapat gerakan yang dilakukan dengan kelincahan badan, kekuatan dari otot-otot tangan dan kaki serta kelenturan pada tangan

#### **E. Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media tari kreasi dapat menjadi salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota, khususnya dalam meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini.
2. Salah satu alternatif untuk meningkatkan minat gerak anak
3. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media tari kreasi yang berisi tentang tema tari tempurung, sehingga dengan media ini akan tercipta pembelajaran yang mampu meningkatkan motorik kasar pada anak.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan tari kreasi ini adalah sebagai berikut:

## 1. Asumsi

- a. Tari kreasai merupakan gaya tari yang lepas dari standar tari yang baku. Komposisi tari tersebut perlu diwujudkan dengan keahlian merangkai gerak, mencocokkan pada iringan dirancang menurut penata tari sesuai atas situasi dan kondisi serta tetap memelihara nilai artistik. (Delia, 2020:1072-1073).
- b. Tari Tempurung adalah kata lain dari tari Galuak yaitu tari yang menggunakan galuak (tempurung kelapa) dikedua belah tangan, tempurung akan dimainkan menurut irama sehingga memberikan keindahan yang dinikmati penonton. (Syefni, 2014:14)
- c. Tujuan tari adalah untuk memperkenalkan gerakan kasar, melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat. (Baan, 2020:18)
- d. Salah satu manfaat tari kreasi adalah membantu menyiapkan anak untuk kreatif, inovatif memiliki kepekaan yang tinggi yang sesuai dengan tujuan pendidikan anak.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Beberapa keterbatasan dari pengembangan media tari kreasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan tari kreasi sampai pada praktikalitas
- b. Tari kreasi tidak dilakukan kepada semua anak di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota
- c. Media tari kreasi dan musik yang dirancang oleh peneliti terbatas pada satu tema yaitu pada tema tari tempurung.

## G. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari timbulnya pemahaman yang salah terhadap pengertian dari judul proposal ini, maka penulis

menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul diatas, berikut adalah penjelasannya :

1. **Tari Kreasi** adalah susuat tarian yang lepas dari standar tari yang baku, dalam sebuah tarian komposisi-komposisi yang harus diwujudkan melalui keterampilan merangkai gerak, kemampuan gerak dasar tersebut seperti gerakan ditempat, gerakan berpindah tempat dan juga menyesuaikan dengan iringan yang dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan situasi dan kondisi dengan teterap memelihara nilai artistik. Pada tari kreasi kalui ini, yang mau peneliti lakukan yaitu membuat rancangan berupa 4 buah gerakan tari.
2. **Motorik Kasar** adalah suatu keterampilan yang menggunakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai suatu keseimbangan yangng bisa menunjang motorik kasar anak dalam kematangan yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Kemampuan yang menggunakan otot-otot besar bagi anak usia dini digolongkan sebagai kemampuan gerak dasar, kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Adapun indikator dari motorik kasar adalah keseimbangan, kelenturan, kelincahan, kekuatan, kecepatan, ketahanan, dan koordinasi.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Motorik Kasar

###### a. Pengertian Motorik Kasar

Motorik Kasar anak adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar ini merupakan bagian dari aktivitas atau keterampilan dari otot-otot besar. Sehingga dengan bertambahnya usia anak, maka kematangan syaraf dan otot anak berkembang pula.

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar salah satu contoh yaitu berjalan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya (Eva, 2020:220)

Menurut Sujiono (dalam Naidila, 2020:7) perkembangannya, motorik kasar berkembang terlebih dahulu dari pada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggantung dan meronce. Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Gerakan motorik kasar yaitu kemampuan mengubah berbagai posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan.

Sedangkan menurut Walujo (dalam Naidila, 2020:7) mengatakan bahwa Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, contohnya berjalan, berlari, berlompat, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sujiono (dalam Novitasari, 2019:7) menyatakan motorik kasar adalah aktivitas gerak tubuh yang melibatkan otot vsbesar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat dan berbagai akyivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap.

Bedasarkan penjelasan para ahli di atas, terlihat bahwa motorik kasar pada anak usia dini menggunakan gerakan anggota tubuh anak untuk menggerakkan otot-otot besarnya melalui kematangan tubuh yang anak itu miliki sendiri seperti anak bisa menggerkan badan, berlari, melompat, merangkak, duduk, berjalan sesuai dengan keseimbangan tubuh yang dimiliki oleh anak.

#### **b. Perkembangan Motorik Kasar Anak**

Perkembangan motorik kasar yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya (Naidila, 2020:12)

Pada dasarnya perkembangan motorik itu juga sangat berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Menurut samsudin kemampuan gerak dasar pada anak usia dini dibagi kedalam tiga kategori yaitu sebagai berikut (Emilda, 2020:22-23)

##### 1) Gerak Lokomotor (Gerakan Berpindah Tempat)

Gerak lokomotor merupakan gerakan yang sangat penting bagi tstransportasi manusia. Keterampilan ini diidentifikasi sebagai keterampilan yanbng menggerakkan individu dalam suatu ruang atau dari satu tempat ketempat lain, sebagai contoh: berjalan, berlari, berguling, meloncat dan memanjat.

##### 2) Gerak Nonlokomotor (Gerakan di Tempat)

Gerak Nonlokomotor dalam istilah lain disebut dengan keterampilan stabilitas, yaitu gerak yang dilakukan dengan meminimalisasi atau tanpa bergerak dari tempatnya atau landasan, sebagai contoh: meliukkan badan, mengayunkan anggota badan, membungkuk, berjinjit dan berputar.

##### 3) Gerak Manipulatif (Gerakan dengan Objek)

Gerak manipulatif merupakan kemampuan yang lebih banyak melibatkan koordinasi mata, tangan dan kaki. Ada dua klasifikasi dalam gerakan manipulatif yaitu *reseptive* dan *propulsive*. Keterampilan reseptive adalah keterampilan menerima sesuatu objek seperti menangkap, sedangkan

keterampilan propulsive ditandai dengan penerapan gaya terhadap sesuatu objek seperti melempar, memukul dan menendang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan seperti berpindah tempat, berjalan, duduk, gerakan ditempat. Dengan demikian motorik kasar anak sudah dilakukan dengan baik.

### c. Manfaat Motorik Kasar

Unutk meningmkkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak yang kuat dan terampil. (Baan, 2020:18).

Selain itu berikut berbagai macam manfaat dari berkembangnya motorik kasar anak diantaranya yaitu (Naidila, 2020:22-23)

- 1) Kesehatan yabng baik, kesehatan yang baik sebagian bergantung pada latihan. Apabila koordinasi motorik anak kurang baik maka anak akan kesulitan dalam melakukan latihan sehingga kesehatan anak juga akan berdampak kurang baik.
- 2) Katarsis Emosi, melalui latihan yang dilakukan anak dapat menyalurkan tenaga berlebih yang dimiliki anak, menyalurkan kegelisahan, ketegangan, dan keputusan mereka.
- 3) Kemandirian, perkembangan motorik yang baik memungkinkan anak semakin banyak melakukan aktivitas mereka sendiri semakin besar rasa kebahagiaan dan rasa percaya dirinya maka kemandirian akan terbentuk dalam dirinya.
- 4) Hiburan diri, pengendalian motorik memungkinkan anak berkecimpung dalam kegiatan yang menimbulkan kesenangan baginya meskipun tidak ada teman sebaya.
- 5) Sosialisasi, perkembangan motorik yang baik menjadikan anak dapat diterima dilingkungan sosial dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari keterampilan sosial. Perkembangan motorik yang baik memungkinkan anak memainkan peran kepemimpinan.
- 6) Konsep diri, pengendalian motorik menimbulkan rasa aman secara fisik, yang menjadikan anak merasa aman secara psikologis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat dari motorik kasar tersebut bagi anak sangatlah banyak salah satunya anak akan lebih sehat dalam melakukan kegiatan apapun, anak lebih mandiri dengan lancarnya perkembangan motorik kasar yang dilakukannya, anak bisa mandiri dalam melakukan apapun tanpa bantuan orang lain.

**d. Fungsi Kemampuan Motorik Kasar pada Anak TK**

Adapun fungsi pengembangan motorik kasar yaitu sebagai alat pengacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak, sebagai alat untuk membentuk, membangun serta memperkuat tubuh anak untuk melatih keterampilan dan ketangkasan fisik dan daya pikir anak sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional, sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial, sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami kesehatan pribadi.

Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak TK Depdiknas (dalam Dwi, 2018:26) sebagai berikut :

- 1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan
- 2) Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak
- 3) Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak
- 4) Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berfikir anak
- 5) Meningkatkan perkembangan emosional anak
- 6) Meningkatkan perkembangan sosial anak
- 7) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa fungsi dari motorik kasar yaitu melatih kelenturan otot pada anak, memacu pertumbuhan yang terjadi pada anak, membentuk dan membuat anak lebih kuat dalam segala aktivitas yang dilakukannya, dan meningkatkan perkembangan sosial yang terjadi pada diri anak.

**e. Unsur-unsur Kemampuan Motorik Kasar**

Motorik (gerak) telah dimiliki oleh setiap anak sejak lahir di dunia dan tampak terutama pada gerak reflek dengan bergerak, kita dapat melakukan aktivitas kita sehari-hari. Aktivitas gerak manusia diciptakan melalui koordinasi antara mata tangan dan kaki. Menurut Harlock (dalam Bela,

2019:21) mengemukakan bahwa perkembangan motorik (gerak) merupakan perkembangan gerakan tubuh melalui kegiatan yang berpusat pada syaraf, urat dan otot yang terkoordinasi.

Keterampilan motorik kasar unsur-unsurnya identik dengan unsur-unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya. Adapun unsur-unsur pokok yang terdapat dalam perkembangan motorik atau kemampuan motorik yaitu sebagai berikut (Prahesti, 2020:22-25)

1) Kekuatan

Kekuatan termasuk unsur dan prasyarat penting dalam pembelajaran motorik. Unsur kekuatan dalam pembelajaran motorik berkaitan dengan ketahanan mereka karena otot bekerja secara tepat. Meskipun kekuatan merupakan faktor yang tidak terlepas dari gerak, tetapi kekuatan tetap berdiri sendiri dan termasuk faktor yang menonjol secara keseluruhan dalam pembelajaran motorik.

2) Kecepatan

Kecepatan dalam pembelajaran motorik bukan hanya kecepatan kaki dalam kegiatan berlari melainkan kecepatan yang berhubungan dengan bagian badan.

3) Power

Power adalah kapasitas anak untuk mengontraksikan otot secara maksimum. Ketika anak melakukan gerakan motorik, saat itu power menjadi prinsip mekanik yang berhubungan dengan dorongan badan atau bagian kekuatan penuh.

4) Ketahanan

Ketahanan adalah hasil dari kapasitas psikologis anak untuk menopang gerakan atau dalam satu periode. Ketahanan dibagi menjadi 2 yaitu ketahanan anak yang diasosikan dengan faktor kekuatan dan ketahanan yang diasosikan dengan sistem sirkulasi pernapasan.

5) Kelincahan

Kelincahan dalam motorik diartikan oleh kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat. Kelincahan juga menjadi standar ukuran kualitas tes kemampuan siswa/anak dalam bergerak cepat dari satu posisi ke posisi yang lain.

6) Keseimbangan

Keseimbangan adalah aspek dari merespon gerak yang efisien dan faktor gerak dasar. Ada dua jenis keseimbangan yang diperlukan dalam pembelajaran motorik yaitu keseimbangan diadm dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan dinamis merupakan kemampuan anak dalam berpindah dari satu titik ke titik lain dengan cara seimbang.

7) Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan faktor kemampuan gerakan badan yang dilakukan seseorang. Secara sederhana, fleksibilitas dapat diartikan sebagai rangkaian gerakan dalam tubuh sendi.

8) Koordinasi

Yang terakhir adalah koordinasi, koordinasi merupakan kemampuan pelaksanaan untuk mengintegrasikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur motorik kasar adalah identik dengan suatu kebugaran jasmani yang terdapat ditubuh, dan kebugaran itu dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kebugaran statistik, kebugaranan dinamis, dan kebugaran motoris.

**f. Indikator Motorik Kasar pada Anak Usia Dini**

Indikator-indikator pencapaian tahap perkembangan fisik/motorik anak yang meliputi perkembangan motorik kasar dari usia 4 sampai 6 tahun secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

1) Usia 4-4,5 tahun

- a) Keseimbangan, kekuatan otot, tungkai, dan koordinasi anggota badan anak sudah memncadai baginya untuk melakukan usaha yang masuk akal untuk melompat dengan satu kaki di lantai. Anak dapat juga berjalan mengikuti garis lurus yang sempit.
- b) Anak berusaha untuk melompat tali, walaupun aktivitas ini amat sulit karena kombinasi keterampilan gerakan, keseimbangan, dan koordinasi.
- c) Anak dapat mengendalikan gerakannya ketika berlari sehingga dia dapat berbelok-belok untuk menghindari halangan yang menghadang di jalan.

- 2) Usia 4,5-6 tahun
  - a) Kemampuan anak bergerak membuatnya dapat mengambil bagian dalam semua aktivitas permainan energik, paling sedikit sampai tingkat tertentu.
  - b) Anak dapat menghadapi tes kegiatan dasar, karena percaya dirinya, keterampilannya bergerak, dan kematangan secara umum.
  - c) Anak bersedia mencoba permainan dan mainan yang melibatkan gerakan walaupun dia akan memerlukan dukungan dan dorongan ketika dia belajar cara menggunakannya. (Farhatin, 2019:72)

Jadi, motorik kasar memiliki indikator yang telah dicapai anak berdasarkan usia yang dimiliki anak. Apabila anak yang berusia 6 tahun kemampuan bergerak anak sudah dapat mengambil bagian dalam semua aktivitas sebuah permainan, anak juga telah memiliki percaya diri yang kuat.

## **2. Tari Kreasi**

### **a. Pengertian Tari**

Menurut Jhon Martin (dalam Nia, 2019:21) pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia artisnya selama manusia itu hidup, manusia itu selaelu bergerak. Landasan dari elemen dasar tersebut adalah bergerak. Gerak gerak yang ditetapkan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bentuk yang di ungkapmkan manusia agar dapat di nikmati dengan rasa.

Tari adalah ekspresi jiwa yang media ungkapanya gerak tubuh. Gerak yang digunakan untuk mengekspresikan isi hati merupakan gerak yang sudah di olah sehingga sesuai dengan tema, maksud dan tujuan atau isi tarian. Melihat gerak sebagai media ungkakkp dalam menari berarti dapat dikatakan bahwa setiap orang yang bisa bergerak pasti biisa menari. Tidak terkecuali anak usia dini atrau anak-anak usia prasekolah. Anak pada masa usia prasekolah sangat membutuhkan hal-hal yang mampu memicu perkembangan fisik maupun psikisnya kearah yang positif. (Siti, 2019:40)

Tari adalah cabang seni, dimhana media ungkapanya adalah gerak tubuh. Tari merupakan bahasa gerak yang menjadi alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yanguniversal yang dapat dinikmati oleh lapisan masyarakat pada waktu kapan pun. (Naidila, 2020:23)

Jadi merujuk dari beberapa pengertian tentang tari, salah satunya yang paling sederhana ialah yang dikemukakan oleh tokoh sejarah musik dan tari dari Belanda, Curt Sach, yaitu bahwa “Tari adalah gerakan yang ritmis”. Ini mengisyaratkan bahwa gerakan lebih besadr berkaitan dengan pola waktunya sebagai sebuah proses, seperti halnya yang dikemukakan oleh Dr. J. Verkuyl sebagai berikut: “Tari adalah gerak-gerak tubuh dan anggota-anggotanya yang diatur sedemikian rupa sehingga beririma”. (Robby, 2005:25)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah suatu pengalaman fisik dari kumpulan gerak tubuh manusia yang bisa diekspresikan dengan bentuk yang dinikmati oleh manusia atau penari itu sendiri.

#### **b. Karakteristik Tari PAUD**

Karakteristik Tari anak TK Menurut Desfina (dalam Eva, 2020:30-32) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakteristik anak TK yaitu :

##### 1) Tema

Anak akan menirukan gerak-gerak yang sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya. Dari gerak-gerak yang pernah dilihat dan diamati oleh anak maka dapat dijadikan suatu tema. Tema-tema yang pada umumnya disenangi oleh anak-anak TK diantaranya adalah tingkah laku binatang seperti: kucing, anjing, burung, kupu-kupu, bebek dan lain-lain. anak juga menirukan tingkah laku manusia seperti: ayah, ibu, dokter, insinyur dan lain-lain.

##### 2) Bentuk gerak

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah terlalu sulit dan sangat sederhana sekali. Mengingat pada dasarnya imajinasi anak TK tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Dan bentuk-bentuk gerak yang bisa dilakukan adalah bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya.

##### 3) Bentuk Iringan

Dilihat dari karakteristik anak yang senang bergerak dengan gembira, anak TK biasanya menyenangi musik iringan yang menggambarkan



kesenangan dan kegembiraan. Terutama lagu-lagu anak yang mudah di ingat, misalnya: lagu kelinciku, kebunku, kupu-kupu dan lain-lain.

#### 4) Jenis Tari

Apabila suatu karya cipta gerak tari sudah tersusun dan menjadi satu kesatuan tari anak, maka dibentuklah menjadi satu bentuk tari dan sebuah jenis tari yang sesuai dengan karakteristik dan sifat anak TK yang memiliki sifat kegembiraan atau kesenangan, gerakannya yang lincah dan sederhana dan iringan musiknya pun mudah dipahami oleh anak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik sebuah tari yaitu tema, bentuk gerak, bentuk iringan, dan jenis tari. Dengan demikian anak bisa mengikuti gerakan tarian berdasarkan tema yang pernah ia lihat, anak bergerak dengan seakan-akan sangat lincah, agar anak merasa gembira melakukan gerakan yang sederhana dilakukan.

### c. Jenis-jenis Tari

#### 1) Jenis Tari menurut Perkembangannya

Jenis tari menurut perkembangannya adalah paparan tentang tari berdasarkan tahap-tahap perkembangannya. Asumsinya, bahwa perkembangan tari itu diawali dari bentuknya yang sederhana, bahkan menjadi tari yang memiliki standar yang bersifat baku. Jenis tari menurut perkembangannya dalam lingkungan masyarakatnya dibedakan menjadi (a) tari kerakyatan, (b) tari kebangsawanan (klasik), dan (c) tari modern.

##### a) Tari Tradisional Kerakyatan

Tari tradisional kerakyatan adalah tari yang tumbuh secara turun temurun dalam lingkungan adat masyarakat emnis, atau berkembang dalam tradisi masyarakat desa. Istilah asing dari jenis tari kerakyatan adalah *Folkdance*.

##### b) Tari Tradisional Kebangsawanan

Tari tradisional kebangsawanan adalah tari yang tumbuh secara turun temurun dilingkungan bangsawanan. Menggunakan istilah kebangsawanan dikarenakan untuk memberikan kejelasan bahwa tarian ini dapat lebih memberikan kejelasan adanya perbedaan dengan tari rakyat. Selain disebut tari kebangsawanan, juga lebih dikenal dengan istilah tari klasik.

c) Tari Modern

Tari modern adalah jenis tari yang berkembang sejak awal abad XIX yang muncul karena reaksi terhadap ikatan–ikatan yang ketat dari tari klasik (Ballet).

2) Jenis Tari menurut bentuk Penyajiannya

Jenis tari menurut bentuk penyajiannya ialah jenis tari yang dikemukakan berdasarkan bentuk bentuk dan format sajian (presentasi), yaitu meliputi (a) berdasarkan jumlah penari, (b) berdasarkan bentuk koreografinya

a) Jenis Tari Menurut Jumlah Penari

Jenis tari ini dapat dibedakan menjadi yaitu sebagai berikut (1) Tari Tunggal (solo), yaitu tari yang disajikan oleh satu orang penari. (2) Tari Duet (berpasangan), (3) Tari trio, yaitu jenis tari yang disajikan oleh tiga orang penari, (4) Tari Kwartet, yaitu jenis tari yang disajikan oleh empat orang penari

b) Jenis Tari berdasarkan bentuk Koreografinya

Jenis tari berdasarkan pola penyajiannya dapat dibedakan menjadi dua (a) Jenis Tari Drama, yaitu tari yang disajikan dengan menggunakan unsur-unsur drama, baik gerak tari, vocal, dan juga pengadegannya. (b) Jenis Tari Dramatik, yaitu tari yang disajikan tidak mengangkat kronologi sebuah cerita, akan tetapi lebih menonjolkan aspek dramatisasi, perasaan, interpretasi, dan penghayatan sesuai yang lebih mendalam.

3) Jenis Tari Menurut Fungsinya

Jenis tari menurut fungsinya ialah membedakan tari berdasarkan kemanfaatannya. Menurut Soedarsono (1972:23). Fungsi tari di Indonesia dibedakan menjadi tiga fungsi utama, yaitu (a) fungsi tari sebagai upacara, (b) fungsi tari sebagai hiburan, (c) fungsi tari sebagai pertunjukan.

4) Tari Sebagai Bentuk Seni

Seni secara fundamental, termasuk tari, merupakan suatu usaha identifikasi benda-benda alam (konsep seni sebagai kegiatan imitative), seperti binatang atau tumbuh-tumbuhan. (Robby, 2005:32-40)

Jenis tari amatlah beragam. Dari kutipan Sekarningsih dan Rohayani tari dikelompokkan menjadi 3 jenis, yakni : jenis tari berdasarkan

pola garapan, jenis tari berdasarkan koreografi, dan jenis tari berdasarkan tema.

### 1) Jenis Tari Berdasarkan Pola Garapan

#### a) Tari Tradisional

Tari Tradisional adalah tari yang telah mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan mempunyai nilai-nilai masa lalu yang masih mempunyai hubungan ritual.

#### b) Tari Kreasi Baru

Tari Kreasi atau disebut tari kreasi baru adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi baru merupakan garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak. Dalam hal ini, gerakan tari kreasi baru ada yang berpijak kepada pola-pola yang sudah ada (tradisi), ada pula yang tidak berpijak pada pola-pola yang ada, atau benar-benar gerakan baru yang kreatif.

### 2) Jenis Tari Berdasarkan Koreografi

Jenis tari berdasarkan koreografinya, dibagi menjadi tiga yaitu, tari tunggal, tari berpasangan(duet), dan tari kelompok.

#### a) Tari Tunggal

Tari Tunggal adalah jenis tari yang dipentaskan atau dibawakan oleh seorang penari saja. Contohnya tari anjasmara, tari gatot kaca, tari kijang, dan tari burung.

#### b) Tari Berpasangan

Yaitu tarian yang dipentaskan atau dibawakan secara berpasangan satu sama lainnya saling merespon. Tari berpasangan sering dihubungkan dengan tari pergaulan dan tari perang. Contohnya tari ketuk tilu, tari kupu-kupu, dan tari merak.

#### c) Tari Kelompok

Tari kelompok adalah tarian yang dilakukakan oleh sejumlah orang penari yang terdiri dari tiga orang penari, empat orang penari atau bahkan lebih, dalam hal ini tergantung pada kebutuhan tarian tersebut.

### 3) Jenis Tari Berdasarkan Tema

Jenis tari berdasarkan temanya, dari kutipan Sekarningsih dan Rohayani (dalam Riri, 2019:39-40) dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Tari Dramatik

Tari dramatik adalah tarian yang pengungkapannya memakai cerita. Tari dramatik bisa dilakukan oleh seorang penari atau lebih, dan bisa lebih banyak lagi. Tari dramatik di Indonesia pada umumnya berbentuk dramatari, yang berdialog maupun tidak.

b) Tari Non-Dramatik

Tari Non-Dramatik adalah tari yang tidak menggunakan cerita ataupun mengandung unsur drama.

Lain halnya dengan pendapat ahli diatas Jenis tari memang sangatlah beragam. Namun ditengah keberagaman tersebut setidaknya dapat dikelompokkan yakni:

1) Tari Tradisional berdasarkan Pola Garapan

a) Tari Tradisional tari Tradisional adalah tari yang telah mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan mempunyai nilai-nilai masa lalu yang mempunyai hubungan ritual. Ditinjau dari nilai-nilai masa lalu yang mempunyai hubungan ritual.

b) Tari Tradisional Rakyat

Tari rakyat menurut Soerdasono disusun untuk kepentingan rakyat, dengan komposisi, iringan, tata pakaian, dan tat arias yang sederhana. Sesuai dengan namanya, tari rakyat merupakan tari yang lahir, hidup, dan berkembang dikalangan masyarakat. Ciri khas tarian ini adalah mempunyai gerak tari yang sederhana dan spontan. Dalam arti tidak memetingkan norma-norma atau keindahan dan biasanya dipentaskan dalam bentuk tari kelompok. Beberapa contoh tari tradisional rakyat seperti tari tayub, tari tengger, tari reog dan lainnya.

c) Tari Tradisional Klasik

Berbicara mengenai tari klasik, kata Soerdasono hampir tidak bisa dilepaskan hubungannya dengan istana. Mengingat ditempat itulah pertunjukan ini lahir dan berkembang suatu tarian yang telah sampai pada kristalisasi estetis ygyang tinggi. Dimasa lampau hanya bangsawan dan raja-raja yang dapat memberikan perhatian dan pemeliharaan sebaik-baiknya terhadap tarian-tarian.

Dengan demikian tari tradisional klasikal adalah jenis tarian yang telah mengalami kristalisasi nilai estetis yang tinggi, dan selalu

berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada dan tumbuh dan berkembang dilingkungan bangsawan. Selain itu ciri khas lainnya dari tari tradisional klasik ini adalah bentuk tariannya yang tersusun seriat mempunyai aturan yang baku dan mengingat yang tidak bisa dilanggar seperti contoh: tari topeng, tari wayang, tari serimpi dan lainnya.

d) Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru atau disebut juga tari kreasi baru adalah tari yang telah mengalami perkembangan atau bertolak dari pola-pola yang sudah ada sebelumnya.

Tari kreasi baru juga merupakan garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak, dalam hal ini gerakan tari kreasi baru ada yang berpijak kepada pola-pola yang sudah ada (tradisi) ada pula yang tidlak berpijak pada pola-pola yang sudah ada atau benar-benar gerakan baru yang kreatif. Contohnya seperti tari kipas, tari jaipongan dan lainnya.

2) Jenis Tari berdasarkan Koreografi

Jenis tari berdasarkan koreografinya dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Tari Tunggal

Tari tunggal adalah jenis tari yang dipentaskan atau dibawakan oleh seorang penari saja, contohnya: tari kijang, tari burung, dan lainnya.

b) Tari Berpasangan

Tari berpasangan adalah tarian yang dipentaskan atau dibawakan secara berpasangan yang satu sama lainnsya saling merespon. Tari berpasangan sering dihubungkan dengan tari pergaulan dan tari perang, contohnya: tari kupu-kupu tari merak dan lainnya.

c) Tari Kelompok

Tari kelompok adalah tarian yang dilakukan oleh sejumlah orang penari atau yang terdiri dari tiga atau empat orang atau bahkan lebih. (Khumairo, 2017:30-32)

Jadi dapat disimpulkan bahwa tari dapat dilakukan berdsarkan beberapa kelompok yaitu jenis tari berdasarkan pola garapan, jenis tari berdasarkan koreografi, dan berdasarkan tema.

#### d. Unsur-unsur Pendukung Tari

##### 1) Iringan tari

Gerak dan iringan dalam suatu karya tari merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Iringan tari adalah suara atau bunyi-bunyian yang mengiringi gerak tari. Iringan tari dapat berupa suara manusia atau bunyi-bunyian dari benda dan alat musik yang dimainkan. Iringan dalam karya tari mempunyai banyak fungsi, yaitu sebagai pemandu irama gerak, pengiring gerak, dan pembentuk suasana.

##### 2) Tata rias busana tari

Tata rias merupakan seni penggunaan alat-alat *make up* pada wajah penari. Rias didalam tari bukan sekedar bertujuan untuk menjadikan penari menjadi cantik atau ganteng. Tata rias tari mempunyai beberapa fungsi yang benar-benar membantu pertunjukan karya tari menjadi lebih baik.

Berikut ini fungsi tata rias pada karya tari:

- a) Memperjelas garis-garis wajah penari untuk mengekspresikan gerak-gerak tari.
- b) Membantu menunjukkan perwatakan atau karakter penari.
- c) Memberi nilai tambah keindahan karya tari.

Adapun busana tari merupakan seni menata segala pakaian yang dikenakan oleh penari untuk mempertunjukkan karya tari. Pada prinsipnya, busana tari harus enak dipakai, enak dipandang, dan tidak mengganggu gerak penari. Fungsi busana dalam karya tari tidak berbeda jauh dengan fungsi tata rias dalam karya tari. Busana dalam karya tari, diantaranya memiliki beberapa fungsi berikut:

- a) Memperjelas tema tari
- b) Membantu menghidupkan karakter dan peran penari
- c) Membantu ekspresi penari dalam melakukan gerak tari
- d) Memberikan nilai tambah pada segi estetika dan etika. (Eva, 2020:36-37)

#### e. Fungsi Seni Tari

Menurut Soerdasono (dalam Khumairo, 2017:28-29) menjelaskan, bahwa fungsi seni tari dalam kehidupan manusia, setidaknya secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

1) Tari sebagai sarana Upacara Ritual

Upacara merupakan suatu tindakan atau serangkaian tindakan yang dilakukan menurut adat kebiasaan atau keagamaan yang menandai kesakralatan suatu peristiwa. Tradisi upacara ritual, merupakan suatu kegiatan penting yang berfungsi sebagai penguat norma-norma serta nilai-nilai budaya yang berlaku.

2) Tari sebagai Hiburan

Seni tari sebagai sarana hiburan digunakan dalam rangka memeriahkan suasana pesta hari perkawinan, syukuran, khitanan, peringatan hari-hari besar nasional, peresmian-peresmian gedung, dan lain sebagainya. Tari dalam acara-acara tersebut, sebagai ungkapan rasa senang dan bersyukur, yang diharapkan disisi lain juga menjadi ajang hiburan buat masyarakat pada umumnya.

3) Tari sebagai Tontonan

Tari tontonan atau disebut dengan tari pertunjukan, dalam pelaksanaannya disajikan khusus untuk dinikmati. Tari yang berfungsi sebagai tontonan ini dapat diamati pada pertunjukan tari untuk kemasana pariwisata, untuk penyambutan tamu penting atau pejabat, dan untuk festival seni.

Selain beberapa fungsi tari yang sudah dijelaskan tersebut sejatinya ada satu lagi fungsi seni tari sebagai media pendidikan. Tari pendidikan pertama kali dicetuskan oleh Rudolf Laban. Didalam bukunya yang berjudul *Modern Education dance*, laban (1976). Ia menjelaskan bahwa anak-anak mempunyai dorongan alamiah untuk menampilkan gerakan-gerakan “seperti tarian” dan secara tidak diadari hal itu merupakan cara terbaik untuk memperkenalkan tari secara dini pada anak, serta memberi kesempatan pada mereka untuk mengembangkan kemampuan berekspresi secara spontan melalui gerakannya atau *Free Dance*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seni tari memiliki fungsi dalam media pendidikan agar anak mempunyai dorongan alamiah untuk melakukan sebuah tarian dan tari juga berfungsi sebagai sarana hiburan dan sebagai tonton pada saat melakukan acara seperti pesta atau sebagainya.

#### f. Pengertian Tari Kreasi

Menurut Dedi Nurhadiat (dalam Emilda, 2020:16) tari kreasi adalah tarian yang gerak dan iringan musiknya dapat diciptakan sendiri yang pengiring tariannya dapat berupa lagu-lagu yang sudah ada dalam kaset atau tabuhan langsung. Kemudian menurut Sri Rejeki Merdekawati tari kreasi merupakan tari ciptaan baru yang berpola pada tahi tradisional, tari kreasi baru berkembang karena pengaruh luar dengan musik dan lagu modern yang terdapat melalui media TV dan elektronik lainnya yang berkembang pada saat ini. Hal ini didukung oleh penbdapat Suwandi yang menyatakan bahwa tari kreasi adalah jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan pola-pola yang sudah ada.

Tari kreasi merupakan tari yang timbul kesadaran untuk mengolah, menciptakan ataupun mengubah tarian yang menjadi dasarnya. Tari kreasi juga disebut media yang membuka kebebasan untuk seniman-seniman tari saat ini di dalam mencari kemungkinan baru dibidang tari. Tari kreasi ini ada yang mengacu pada bentuk tari yang sudah ada, misalnya gubahan dari tari-tari tradisi. (widdia, 2019:13)

Tari Kreasi merupakan tarian yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tradisional. Dengan demikian, pola-pola tari kreasi masih bertolak dari tari tradisional. (Naidila, 2020:42)

Menurut Caturwati (dalam Ayu, 2019:45-46) tari kreasi anak usia dini adalah bentuk tarian yang kreatif yang diciptakan oleh seorang guru dengan gerak yang sederhana dan dapat diikuti oleh anak dan tema dalam tarian kreasi untuk anak usia dinipun diambil dari permainan, alam dan binatang.

Secara garis besar tari kreasi baru terdiri dari 2 yaitu tari kreasi baru yang berpijak pada pola tradisi dan tari kreasi baru yang tidak berpijak pada pola tradisi.

##### 1) Tari kreasi baru berpijak pada pola tradisi

Pada dasarnya tari kreasi baru berpijak pada pola tradisi tetapi konsep penyajiannya berbeda. Meskipun gerak-gerak tari bersumber pada tari tradisi tertentu, tetapi konsep penyajiannya telah dirubah dan disesuaikan dengan konsep ide atau gagasan koreografer. Sebagai contoh tari Gambyong dari Surakarta, walaupun tarian tersebut telah mengalami berbagai penggarapan dan gubahan, tetapi prinsip dasar koreografi



Gambyong tidak pernah berubah, demikian pula nilai simboliknya. Hanya saja konsep penyajian dan nilai kreativitas bersumber dari gagasan-gagasan pribadi koreografer.

2) Tari kreasi baru yang tidak berpijak pada pola tradisi

Tari kreasi baru merupakan ungkapan seni tidak berpolakan pada tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada, tari kreasi baru ini sering disebut modern. Istilah modern berasal dari kata latin *modo* yang berarti baru saja.

Tari modern sebagai ungkapan rasa bebas, mulai muncul setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, sebagai refleksi dari kebebasan manusia dalam segala bidang. Namun Indonesia merupakan negara yang bertradisi kuat dalam bidang tari, sehingga pembaharuan berjalan setapak demi setapak. Garapan-garapan tari yang bersifat modern tidak identik garapan-garapan imitasi dari neto arat. Segala gerak tari entah itu ditimnah dari keadaan sekarang maupun dari aspek-aspek budaya tradisional, dapat dipakai sebagai sumber garapan tari modern. Konsep dasar dituntut pada tari modern adalah kebebasan dalam cara mengungkapkan teknik gerak diatas pentas.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi adalah suatu tarian yang gerakannya diciptakan sendiri dan mencocokkan kebebasan berekspresi sesuai dengan yang dirancang penciptanya sendiri mengenai gerakan tradisional yang diubah oleh guru untuk tari kreasi anak usia dini guru membuat gerakan tari kreasi dengan gerakan yang sederhana agar anak dapat dengan mudah mengikutinya.

**g. Karakteristik Tari Kreasi**

Dalam pembelajaran tari, pemilihan materi tari harus sesuai dengan karakteristik tari anak TK yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik,estetis dan kreativitasnya sehingga pembelajaran tari dapat digunakan sebagai tujuan dan sarana mengembangkan seluruh potensi dasar anak. Pembelajaran tari ini tidak hanya untuk membuat anak pandai menari.

Karakteristik jenis tari pada anak usia dini yang sesuai dengan kemampuan dasar danm kebutuhan anak usia dini dari sisi intelektual,

emosional, sosial, perseptual, fisik, estetik dan kreatif. Karakteristik jenis tari menurut Widia Pakerti (dalam Ayu, 2019:47-49) sebagai berikut :

1) Tari yang bertema

Tujuannya adalah memberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman terhadap sesuatu yang dilihat dan didengarnya serta memberi kesempatan mengungkapkan hal-hal yang dirasakannya. Tema tari yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini diantaranya tema tentang lingkungan sekitar, perilaku manusia, kegiatan bekerja, gerak binatang, perilaku tokoh-tokoh pada dongeng dan sebagainya.

2) Gerak Tari bersifat Tiruan (Gerak Imitatif)

Gerak imitative yang dapat dilakukan pada tari anak usia dini diantaranya : meniru perilaku manusia (marah, sedih, senang dll), meniru kegiatan kerja (bermain, berburu, bercocok tanam, menangkap ikan), menirukan gerak binatang (burung, kelinci, kuda, kucing, katak dll), menirukan gerakan benda (bunga tertiuip angin, mobil dll), meniru gerak alam (air mengalir, hujan, angin dll)

3) Gerak Tari yang Variatif

Tujuannya adalah memberi kesempatan anak untuk memperlihatkan pengendalian otot pada seluruh tubuhnya. Gerak tari pada anak usia dini terdiri dari jenis gerak yang variatif. Perlu ada kombinasi dua gerak anggota badan, misalnya kepala dengan kaki, kaki dengan tangan, tangan dengan kepala.

4) Berbentuk Tari Kelompok

Tujuannya membawa tari kelompok pada anak usia dini adalah untuk memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kebutuhan sosialnya., dengan cara itu anak mendapatkan cara yang positif dalam berhubungan dengan orang lain, memperhatikan dan peka terhadap orang lain serta memberi kesempatan secara bergiliran disetiap kegiatan.

5) Pola Lantai Kurang dari Lima

Tujuannya adalah memberi kesempatan dalam kegiatan yang kompleks, yaitu bergerak sambil melakukan perubahan posisi tempat menari dan melakukan perubahan arah.pola lantai sebaiknya tidak

kurang dari lima, sebab kemampuan anak untuk konsentrasi dan menghafal urutan pola rantai sangat terbatas.

6) Lama Waktu Menari Kurang Lebih 5 Menit

Durasi untuk tari anak usia dini kurang Lebih 5 Menit, tujuannya memberi kesempatan pada anak untuk menunjukkan kemampuannya berkonsentrasi dan perhatian lebih lama.

7) Diiringi oleh Musik yang Sederhana

Musik merupakan aspek penting dalam tari, tujuannya agar lebih menarik dan merangsang anak untuk lebih semangat melakukan gerak sesuai dengan irama music sebagai pengiring, memberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan anak usia dini dalam melakukan kegiatan yang kompleks, yaitu gerak sambil merespon bunyi/mendengarkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran tari kreasi pemilihan tari kreasi harus sesuai dengan karakteristik tari anak TK yang didalam tari tersebut sudah mencakup aspek sosial, fisik, kreativitas sehingga tujuan tari kreasi untuk mengembangkan potensi gerak pada anak usia dini dengan gerakan yang menarik, sederhana yang membuat anak merasa gembira saat melakukan gerak tari kreasi tersebut.

#### **h. Manfaat Tari Kreasi**

Menurut Wulandari (dalam Ayu, 49-50) ada beberapa manfaat tari kreasi bagi anak usia dini yaitu :

- 1) Membantu menyiapkan anak untuk kreatif, inovatif memiliki kepekaan yang tinggi yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
- 2) Diajarkan tari untuk anak adalah untuk membimbing anak dalam berbagai variasi kegiatan fisik dan memperkenalkan secara sadar melalui fungsi dan hubungan bagian-bagian tubuh mereka.
- 3) Menguhintroduksikan konsep ruang-waktu dan energi dalam hubungannya dengan gerak tubuh anak baik secara perorangan maupun bersama dengan orang lain.
- 4) Mendorong timbulnya kebanggaan dalam usaha mengembangkan kontrol dan keterampilan gerak
- 5) Mengembangkan imajinasi dalam hubungannya dengan teman, serta dapat merasakan dan memberikan reaksi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat tari kreasi untuk anak usia dini sangat bagus untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini, dengan melakukan tari kreasi membkoantu anak kreatif, mendorong timbulnya kebanggaan pada anak saat melakukan keterampilan gerak, manfaat selanjutnya anak mengembangkan imajinasi dengan teman pada saat melakukan gerakan tari.

### 3. Tari Tempurung

#### a. Sejarah Tari Tempurung

Seni tari Tempurung dikenalkan sekitar tahun 1952 di Nagari Batu Manjuluk oleh Bapak Aji Muhammad. Tari Tempurung pada dasarnya menggambarkan kisah memberi makan untuk hewan-hewan peliharaan seperti makanan *Bowuak* artinya Monyet agar mereka jinak. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Marzukir Syaib selaku Pembina adat pada (12 Maret 2014).

“...Tari *Tempurung ko layie* sekitar 1952, tari *Tempurung* ditarian dek apak Aji Muhammad. Kok caritonyo diangkek dari maagiahmakan hewan macam *Bowuak*, apo dek ba' itu, mako *Bowuak* itu idak malawan jo awak...”

(Tari Tempurung dikenalkan oleh Bapak Aji Muhammad, sekitar tahun 1952, tari *Tempurung* berasal dari memberi makan hewan seperti Monyet, memberi makan hewan dengan baik agar hewan tersebut nurut kepada tuannya).

Tari Tempurung pertama kali ditarikan oleh kaum laki-laki, namun saat ini tari *Tempurung* telah diartmkikan oleh kaum laki-laki dan perempuan. Untuk jumlah anggota dan penarinya sendiri berjumlah genap dan paling sedikit empat orang.

Gerak dalam tari ini masih sangat sederhana sehingga tari terkesan monoton. Rias dan busana yang digunakan tari *Tempurung* ini juga masih sederhana, yaitu baju khas Minangkabau yang mencirikan masyarakat minang. Sedangkan musik pengiringnya pun juga masih sederhana. Fungsi tari *Tempurung* adalah untuk hiburan dan media komunikasi bagi masyarakat Nagari Batu Manjuluk. Tari *Tempurung* biasanya dipentaskan pada siang hari tetapi tidak menutup kemungkinan dipentaskan pada malam hari. (Syefni, 2014:60-61)

### **b. Pengertian Tari Tempurung**

Tari sayak atau tari Tempurung adalah sebuah bentuk teks yang memiliki gaya atau ciri khas dimana tari ini hidup dan berkembang. Sumandiyo Hadi menjelaskan bahwa, bentuk adalah wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu; gerak, penari, rias, kostum, musik, properti, pola lantai dan tempat pertunjukan. Apabila tanpa kesatuan itu tidak dapat disebut tari. Berdasarkan ini tari sayak atau tari tempurung merupakan bentuk atau wujud yang distrukturkan oleh senimanya yang dapat dianalisis secara koreografis. (Maizarti, 2017:4)

Tari Tempurung adalah tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Nagari Batu Manjuler Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat dari dulu sampai sekarang. Sebagai tari tradisional, tari Tempurung mempunyai gerak yang sangat sederhana. (Syefni, 2014:35)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tari tempurung adalah tarian yang berkembang di Nagari Batu Manjuler Kecamatan Kupitan Kabupaten Sinjung Provinsi Sumatera Barat yang tarian dilakukan dengan menggunakan tempurung kelapa.

### **c. Fungsi Tari Tempurung**

Fungsi-fungsi tari Tempurung sebagai berikut :

- 1) Sebagai media hiburan bersama. Hal tersebut dapat dilihat ketika ada pementasan tari Tempurung, masyarakat datang untuk menyaksikan tari Tempurung tersebut. Misalnya salah satu masyarakat Batu Manjuler ada acara seperti pesta pernikahan, biasanya ada tari yang ditampilkan salah satunya adalah tari Tempurung.
- 2) Sebagai media komunikasi. Fungsi tersebut bertujuan untuk mengundang masyarakat untuk berkumpul. Biasanya menyambut kedatangan tamu-tamu penting seperti Bupati dan Gubernur yang berkunjung ke Nagari Batu Manjuler. Tari ini ditarikan di depan atau dihalafman kantor Wali Nagari Batu Manjuler. Dalam penyambutan tamu tersebut tari Tempurung ditarikan setelah penampilan tari Pasambaghan dan tari Piring. (Syefni, 2014:62-63)

Jadi dapat disimpulkan bahwa tari tempurung memiliki fungsi untuk media hiburan, dan media komunikasi. Apabila tari tempurung ini dilakukan

oleh anak maka anak akan merasa terhibur karena pada tarian tempurung ini melakukan tempurung kelapa yang dimainkan dengan membunyikan kedua tempurung yang berada di telapak tangan.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai judul yang peneliti ajukan sebagai bahan untuk penelitian sekaligus sebagai salah satu sumber dalam menambah pada kajian teori. Oleh karena itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti tindakan plagiat, maka berikut ini beberapa penelitian yang telah dibuat mengenai tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak usiadini yaitu :

1. Penelitian Emilda Yanti (2020) dengan judul penelitiannya *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktivitas Tari Kreasi Menanam Jagung Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun”*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses pengembangan perangkat pembelajaran aktivitas tari kreasi menanam jagung terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5, dikembangkan melalui tiga indikator kemampuan motorik kasar anak, kemudian dilakukan tahap pengembangan evaluasi, dilakukan penyempurnaan untuk rancangan RPPH dan penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan autentik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama tentang tari kreasi dan motorik kasar anak. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk anak usia 5-6 tahun sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah anak usia 4-5 tahun.
2. Penelitian Eva Dwi Lestari (2020) dengan judul penelitiannya *“Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Machita Kota Bengkulu”*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan atau kecerdasan motorik kasar anak usia dini berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan kegiatan senam tetap melalui gerak tari atau kegiatan menari. Setelah melakukan kegiatan menari serta serta mengajarkan maka dapat dilihat anak lebih antusias dalam melakukan kegiatan fisik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)*. Perbedaannya terletak pada pengembangan yang dilakukan yaitu pengembangan seni tari sedangkan pengembangan yang peneliti lakukan yaitu pengembangan tari kreasi.

3. Penelitian Widdia Rukma Dewi (2019) dengan judul penelitiannya “*Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari anak yang belum bisa melakukan gerak dengan teratur dan bagus sekarang sudah bisa menunjukkan hasil perkembangan yang bagus, sehingga dalam pelaksanaan kecerdasan kinestetik anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan tari kreasi untuk melihat bagaimana pengembangan yang telah dimiliki anak melalui tari kreasi tersebut. Perbedaannya terletak pada metodologi penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu tari kreasi yang digunakan pada penelitian ini untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu sedangkan peneliti untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini.
4. Penelitian Naidila Munawaroh (2020) dengan judul penelitiannya “*Pengembangan Motorik Kasar Pada Kelompok B Melalui Tari Kreasi Di Raudhatul Athfal Nurul Islam Sebrang Kota Jambi*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Nurul Islam Seberang Kota Jambi terlihat dari hasil yang diperoleh pada setiap siklus yang mengalami peningkatan sebagai berikut:
  1. Rata-rata nilai pada pratindakan 35,53 meningkat menjadi 53,5 pada siklus I dan meningkat menjadi 66,86 pada siklus II.
  2. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Nurul Islam Seberang Kota Jambi pada pratindakan diperoleh anak dengan kriteria.
  3. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Nurul Islam Seberang Kota Jambi pada siklus I diperoleh anak dengan kriteria.Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama tentang motorik kasar dan tari kreasi. Perbedaannya terletak pada metodologi penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau disebut juga dengan *Class room Action Research* (CAR) *Class room Action Research* (CAR).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Pengembangan

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan pada rumusan masalah diatas, maka jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian pengembangan atau *research and development*. Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan penelitian ini menguji keefektifannya.

Menurut Brog dan Gall (dalam Sigit Purnama, 2013:20) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan adalah “*a process used develop and validate educational product*”. Bahwa penelitian pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Sugiyono (dalam Sri Haryati, 2012:13) berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu metode untuk ,mengembangkan produk yang telah ada atau menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

#### B. Model Pengembangan

Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4-D. Menurut Thiagarajan Semmel dan Semmel (dalam Dian, 2017 : 40) mengemukakan bahwa model pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu 4-D (*Four D Model*) tanpa tahap penyebaran atau *Disseminate* karena terbatasnya waktu dan biaya peneelitian, yaitu mulai dari tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*). Pada penelitian ini peneliti juga hanya melakukan sampai 3 tahap alasannya karena terbatasnya waktu dan biaya penelitian.

Adapun penjelasan dari tiga tahap pengembangan itu adalah sebagai berikut:

1. Tahap *define*, tahap pendefinisian atau tahap analisis kebutuhan bertujuan mengetahui kondisi dilapangan untuk menetapkan dan mendefinisikan dengan menganalisis tujuan dan batasan materi



2. Tahap *design*, tahap ini bertujuan untuk menyiapkan gerakan untuk meningkatkan motorik kasar anak. Pada tahap ini peneliti membuat rancangan tari kreasi tempurung.
3. Tahap *development*, tahap ini bertujuan untuk menghasilkan tari kreasi tempurung yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli.

### C. Prosedur Pengembangan

#### 1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahap *define* meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

##### a. Analisis Materi

Analisis materi bertujuan untuk menyesuaikan materi dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini dengan apa yang telah dicantumkan pada silabus.

##### b. Analisis Indikator

Indikator dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Melakukan tinjauan terhadap kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) untuk menentukan indikator-indikator yang hendak dicapai. Indikator ini hanya menargetkan meningkatkan pemahaman anak tentang motorik kasar.

##### c. Analisis Karakteristik Anak

Analisis anak dilakukan untuk melihat karakteristik anak yang meliputi kebutuhan anak, kemampuan anak dan tingkat pemahaman anak mengenai motorik kasar. Dengan mengetahui dan memahami karakteristik anak, maka peneliti bisa merancang tari kreasi tempurung yang memiliki unsur-unsur tersebut.

#### 2. Tahap Perancangan (*design*)

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat media tari kreasi berupa gerakan dan mencari konsep musik pengiring untuk tari kreasi tempurung
- b. Pembuatan pola lantai tari kreasi
- c. Mencari kostum atau pakaian yang digunakan pada saat menari
- d. Menentukan bentuk tata rias atau makeup untuk tari kreasi
- e. Terakhir tahap *finishing*

### 3. Tahap Pengembangan (*development*)

Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak dengan tari kreasi tempurung. Pada tahap pengembangan ini terdapat 3 tahap yaitu validitas, praktikalitas dan efektivitas. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 tahap yaitu validitas dan praktikalitas.

Adapun penjelasan dari kedua tahap tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap Validitas Tari Kreasi Tempurung

Tahap ini dilakukan penilaian terhadap produk yang dibuat. Penilaian tersebut dilakukan oleh ahli atau dosen. Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi tari kreasi tempurung untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

#### b. Tahap Praktikalitas

Tahap ini adalah sebuah tingkat keterlaksanaan tari kreasi tempurung untuk meningkatkan motorik kasar anak. Praktikalitas tari kreasi tempurung diuji pada proses pembelajaran oleh guru. Perangkat yang digunakan adalah perangkat yang sudah divalidasi oleh validator.

### **D. Subjek Uji Coba**

Uji coba terbatas dilakukan dengan menggunakan tari kreasi tempurung untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

### **E. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu data primer. Data ini merupakan data yang berhubungan dengan data yang pertama berupa tanggapan, masukan atau sasaran dari validator dan data yang kedua diperoleh dari hasil validasi dan praktikalitas tari kreasi tempurung yang diberikan oleh ahlinya.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Lembar Validasi

Lembar validasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang tingkat validitas tari kreasi tempurung yang dikembangkan di Paud Valid atau tidak dan lembar validasi ini akan diberikan kepada validator. Pengisian lembar validasi ini dianalisis dengan *range* sampai 4. Setiap pernyataan mempunyai pilihan jawaban 1 sampai 4.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Lembar Validasi**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Butir Soal	Jumlah Butir Soal
<b>1</b>	Kelayakan Media	Efisiensi Tari Kreasi dan Musik	1,2,3,4	4
		Musik Tari Kreasi	5,6,7	3
		Estetika Tari dan Musik	8,9,10	3
		Keamanan Tari dan Musik Bagi peserta didik	11,12	2
<b>2</b>	Kelayakan Isi	Kesesuaian tari dan Musik	13,14	2
		Keakuratan gerak tari dan Musik	15,16,17	3
		Mendorong Keinginan Anak tentang gerak Tari dan Musik	18,19,20	3
Jumlah				20

**Tabel 3.2**  
**Lembar Penilaian Validasi**

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Nilai			
			A	B	C	D
			4	3	2	1
Kelayakan Media	Efisiensi Tari Kreasi dan Musik	1. Tari kreasi mudah dipraktekkan dengan di iringi musik				
		2. Mudah Diingat dan dipahami				
		3. Rancangan tari kreasi tidak menggunakan gerakan sulit dan musiknya yang bagus didengar				
		4. Tari kreasi menggunakan gerakan yang menarik dengan iringan irama Musik yang bagus				
	Musik yang digunakan	5. Musik tari kreasi sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan motorik kasar usia 5-6 tahun				

		6. Musik tari kreasi mudah dipahami				
		7. Pemakaian gerakan dengan musik sesuai dengan konsep motorik kasar				
	Estetika Tari dan Musik	8. Keserasian gerak tari kreasi dengan iringan irama musik				
		9. Kombinasi gerakan tari kreasi sesuai dengan musik yang digunakan				
		10. Ketetapan gerakan tari kreasi dan musik yang beriringan dengan baik				
	Keamanan tari dan Musik bagi peserta didik	11. Memiliki gerakan Tari Kreasi yang aman dan musik yang bagus				
		12. Memiliki alat dari yang tidak berbahaya				
	Kesesuaian Materi	13. Kelengkapan gerak tari				
		14. Keluasan gerak tari				
	Keakuratan gerak tari dan Musik	15. Keakuratan gerak tari kreasi dan Musik				
		16. Keakuratan ide gerak				

Kelayakan Isi		tari kreasi dan Musik				
		17. Keakuratan gerakan dan pola lantai tari kreasi beserta Musik				
	Mendorong Keinginan Anak	18. Mendorong rasa ingin tahu anak				
		19. Menciptakan kemampuan bertanya anak tentang tari				
		20. Menciptakan gerak tari yang bervariasi dan Musik yang bagus				
Total Keseluruhan						

(Sumber : Fitriana , 2018: 62-67)

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa lembar penilaian validasi mempunyai 2 aspek penilaian yaitu kelayakan media dan kelayakan isi, terdapat 7 indikator yaitu efisiensi tari kreasi dan musik, musik yang digunakan, estetika tari dan musik, keamanan tari dan musik bagi peserta didik, kesesuaian tari dan musik, keakuratan gerak tari dan musik, dan mendorong keinginan anak tentang gerak tari dan musik. Kriteria penilaian validasi terdapat 20 butir soal.

## 2. Lembar Praktikalitas

Angket disusun dengan meminta tanggapan guru tentang kemudahan penggunaan tari kreasi tempurung. Pengisian angket menggunakan *range* 1 sampai 4. Setiap pernyataan mempunyai jawaban A, B, C dan D. A berada pada kriteria baik sekali maka nilainya 4, B berada pada kriteria baik maka nilainya 3, C berada pada kriteria cukup maka nilainya 2 dan D berada pada kriteria kurang maka nilainya 1.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Lembar Praktikalitas**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Penilaian	Jumlah Butir Penilaian
1	Aspek materi pembelajaran	Kesesuaian materi	1,2	2
		keaktualitas	3,4,5	3
2	Aspek kelayakan media	Kelengkapan dan kualitas gerak tari kreasi beserta Musik	6,7,8	3
		Kemudahan tari kreasi dan Musik untuk dipahami	9,10	2
		Kejelasan	11,12,13	3
		Memberi umpan balik	14,15	2
Jumlah Soal				15

Pada tabel kisi-kisi lembar praktikalitas di atas dijelaskan bahwa terdapat 2 aspek penilaian yaitu aspek materi pembelajaran dan aspek kelayakan media, terdapat 6 indikator dan jumlah butir penilaiannya yaitu kesesuaian materi jumlah butir penilaiannya 2, keaktualitas jumlah butir penilaiannya 3, kelengkapan dan kualitas gerak tari kreasi beserta musik jumlah butir penilaiannya 3, kemudahan tari kreasi dan musik untuk dipahami jumlah butir penilaiannya 2, kejelasan jumlah butir penilaiannya 3, dan memberi umpan balik jumlah butir penilaiannya 2. Jadi keseluruhan dari jumlah butir penilaian yaitu 15 soal.

**Tabel 3.4**  
**Lembar Penilaian Praktikalitas**

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Nilai			
			A	B	C	D
			4	3	2	1
Aspek materi pembelajaran	Kesesuaian materi	1. Media tari kreasi dan Musik memuat materi terkait dengan pengenalan gerakan maju, mundur, berpindah tempat dan kelincahan sesuai iringan Irama Musik				
		2. Media tari kreasi dan Musik yang dikembangkan berisi gerakan yang menarik dengan iringan musik yang bagus				
	Keaktualitas	3. Media tari kreasi				



		dan Musik menyajikan materi yang baru				
		4. Media tari kreasi dan Musik merupakan media pembelajaran rekreatif				
		5. Ketetapan ilustrasi dengan materi				
Aspek kelayakan media	Kelengkapan dan kualitas gerak tari kreasi dan Musik	6. Media tari kreasi dan Musik kreatif, menarik dan bagus didengar				
		7. Media tari kreasi dan Musik mudah dipakai, digunakan anak dan guru				
		8. Media tari kreasi dan Musik dapat digunakan berulang-ulang				
	kemudahan	9. Media tari kreasi				

	untuk dipahami	dan Musik yang digunakan dapat mempermudah dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar				
		10. Media tari kreasi dan Musik memuat materi yang mampu meningkatkan motorik kasar pada anak				
	Kejelasan	11. Media tari kreasi dan Musik menggambarkan simbol gerakan dan Irama yang jelas				
		12. Gerakan maju, mundur, berpindah tempat dan kelincihan dapat dilakukan anak dengan jelas berdasarkan iringan irama musik				

		13. Media tari kreasi disertai dengan iringan musik yang bagus didengar				
		14. Media tari kreasi dan Musik dapat merangsang komunikasi anak				
	Memberi umpan balik	15. Penggunaan media tari kreasi dan Musik membuat anak bersemangat dalam pembelajaran				

(Sumber : Fitriana, 2018:71-72)

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa lembar penilaian praktikalitas mempunyai 2 aspek penilaian, 6 indikator dan terdapat 15 kriteria penilaian. Pada tabel kisi-kisi lembar praktikalitas tidak ada kriteria penilaian sedangkan pada lembar penilaian praktikalitas sudah dijelaskan apa saja kriteria penilaiannya.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Lembar Validasi

Hasil validasi dari validator akan disajikan dalam bentuk tabel. Masing-masing validasi dicari persentase dengan teknik menggunakan rumus menurut Trianto (2010:310)

$$\text{Persentase} = \sum \frac{\text{jumlah skor masing-masing jawaban item}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100$$

**Tabel 3.5**  
**Skala Penilaian Lembar Validasi**

Huruf	Nilai	Keterangan
A	4	Sangat Setuju
B	3	Setuju
C	2	Tidak Setuju
D	1	Sangat Tidak Setuju

(Sumber : Sudjana, 2009:77)

Hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kategori Validitas Lembar Validasi**

Kriteria	Range Persentase (%)
Sangat Valid	81-100
Valid	61-80
Cukup Valid	41-60
Kurang Valid	21-40
Tidak Valid	0-20

Sumber : Sudjana, 2009:77)

## 2. Analisis Praktikalitas

Analisis ini berupa analisis respon guru setelah mencoba media yang dikemukakan oleh Trianto (2013:310) yang mengemukakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor masing-masing jawaban item}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100$$

Data hasil respon guru terhadap kegiatan pembelajaran dianalisis menggunakan skala nilai menurut Sudjana (2009:77-78) dengan ketentuan sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 3.7**  
**Skala Penilaian Lembar Praktikalitas**

<b>Alternatif Tingkat Kepraktisan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
A	4	Sangat Setuju
B	3	Setuju
C	2	Tidak Setuju
D	1	Sangat Tidak Setuju

Hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kategori Lembar Praktikalitas**

<b>Kategori</b>	<b>Range Persentase %</b>
Sangat Praktis	81-100
Praktis	61-80
Cukup Praktis	41-60
Kurang Praktis	21-40
Tidak Praktis	0-20

Sumber: Sudjana, 2009:77



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini dilakukan di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada kelas B2 pada tanggal 31 Juli 2021 yang bertujuan untuk menghasilkan produk tari kreasi yang valid dan praktis. Untuk menghasilkan produk yang valid dan praktis maka dilakukan tahap penelitian yang dilakukan berdasarkan model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu, *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Tetapi disini peneliti hanya menggunakan sampai tahap pengembangan. Produk divalidasi oleh validator dan diuji secara praktikalitas oleh pendidik atau guru. Untuk menghasilkan produk yang valid dan praktis, dilakukan prosedur penelitian sebagai berikut :

##### 1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahap perancangan tari kreasi untuk motorik kasar anak di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX dirancang berdasarkan tahap pendefinisian. Kegiatan ini dimulai dengan cara menganalisis tiga aspek yaitu analisis materi, analisis indikator, analisis karakteristik anak. Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk analisis kebutuhan terhadap produk yang akan dikembangkan.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru di sekolah, cara meningkatkan motorik kasar pada anak di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu dengan cara senam yang dilakukan satu kali seminggu, olahraga serta bermain hula hup.

##### a. Analisis Materi

Tahap pendefinisian dalam mengembangkan tari kreasi dimulai dengan menganalisis materi tentang motorik kasar pada anak. Berdasarkan pada materi pembelajaran di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX pada semester 2 yaitu adanya kegiatan senam, olahraga pada tingkat TK. Dalam penelitian ini peneliti akan mengangkat materi yang berkaitan dengan motorik kasar anak yaitunya dengan melakukan tari kreasi tempurung.

b. Analisis Indikator

Indikator dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan tingkat pencapaian motorik kasar anak usia 5-6 tahun, indikator yang digunakan untuk merancang tari kreasi yang diharapkan yaitu sebagai berikut: keseimbangan, kelenturan, kelincahan, kekuatan, kecepatan, ketahanan, dan koordinasi.

c. Analisis Karakteristik Anak

Analisis anak dapat dilakukan dengan melihat karakteristik anak terutama pada peningkatan motorik kasar anak. Dengan mengetahui dan memahami karakteristik anak tersebut, maka dengan sangat mudah dapat merancang media dengan unsur meningkatkan motorik kasar pada anak.

Dalam memahami karakteristik anak, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa banyak anak yang belum melakukan koordinasi tubuh dengan baik, dan ada beberapa anak yang belum memiliki keseimbangan tubuh pada saat melakukan suatu gerakan yang sederhana pada saat senam pada pagi hari, dan ada beberapa anak yang belum lincah dalam melakukan sebuah gerakan. Dalam hal tersebut guru mengatasinya dengan cara melakukan senam dengan gerakan yang sederhana.

Berdasarkan hasil dari analisis tersebut, maka dikembangkanlah suatu media pembelajaran tari kreasi tempurung yang berisi materi tentang pengenalan bentuk gerakan motorik kasar dan suatu media musik untuk mengiringi irama agar penyesuaian dari sebuah gerakan tari kreasi tempurung yang dilakukan agar anak mampu melakukan motorik kasar menjadi lincah dan terkoordinasi.

## 2. Tahap Perancangan (*design*)

Setelah dilakukan analisis kebutuhan, maka langkah selanjutnya yaitu tahap *design* produk yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik yang berupa media tari kreasi dengan mencari gerakan-gerakan yang cocok dengan materi, pola lantai yang bagus, dan musik atau irama yang pas untuk sebuah gerakan yang dilakukan nanti agar anak tidak mudah bosan dalam melakukan tari kreasi tempurung tersebut.




Berikut adalah proses perancangan pengembangan media tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak:



- a. Pembuatan media tari kreasi dilakukan dengan pembuatan design pertama yaitu mencari gerakan dan musik yang sesuai untuk anak, agar anak mudah melakukan gerakan tersebut dengan iringan irama musik yang telah dibuat, mendukung ekspresi dan gairah tari. Pada tahap perancangan ini peneliti membuat 10 gerakan sederhana bagi anak.



**Gambar 4.1**  
**Media Tari Kreasi Tempurung**

NO	Pengenalan Bentuk Gerakan Tari Kreasi Tempurung		
	Gambar	Keterangan	Sasaran Motorik Kasar
1		<p>Gambar disamping merupakan gerakan awal masuk yang dilakukan selama 2x8 hitungan, tangan kanan dan kiri ditepuk-tepuk disamping badan kanan dan kiri secara bergantian dan begitu juga seterusnya sesuai perpindahan tangan kedua kaki diangkat secara bergantian disertai jalan</p>	<p>Pada gerakan awal terjadi motorik kasar yang dapat meningkatkan koordinasi pada anak usia dini dengan anak melakukan gerakan yang mencari posisi masing-masing</p>





2		<p>Gambar disamping merupakan gerakan pertama yang dilakukan selama 2x8 hitungan, pada hitungan 1-6 tangan kanan diayun dari atas kebawah disamping badan lalu kedepan, begitu juga dengan tangan kiri sedangkan kaki rendah dengan posisi diam dan kaki kiri diinjit. Pada hitungan 7-8 kedua tangan diputar didepan badan dan tempurung ditepuk.</p>	<p>Pada gambar disamping terjadi motorik kasar pada anak yaitu kelenturan, kelincahan, serta ketahanan yang dilakukan oleh anak usia dini yang dapat meningkatkan motorik kasar anak</p>
---	--	--	--

			
3		<p>Gambar disamping merupakan gerakan ke-2 yang dilakukan selama 2x8 hitungan, kedua tempurung ditepuk kearah kanan dan kiri samping badan dan kaki kanan dan kir diayunkan kedepan berdasarkan arah tangan terlebih dahulu</p>	<p>Pada gambar disamping terdapat gerakan yang dapat memiju terjadinya peningkatan motorik kasar pada anak dengan melalukan gerakan kecepatan serta kelenturan yang dilakukan anak pada saat melakukan tarian</p>

			
		<p>Gambar disamping merupakan gerakan ke-3 yang dilakukan dengan 2x8 hitungan, kedua tangan direntang atau dibukak, diambil dari depan dada lalu direntangkan, setelah itu kedua tangan lurus keatas begitupun seterusnya. Dan kaki kiri dilangkah kedepan selangkah dan kaki kanan diangkat, begitupun</p>	<p>Pada gambar disamping merupakan gerakan yang dapat meningkatkan motorik kasar kelincahan dan kelenturan pada anakusia dini</p>

		<p>kaki kanan dilangkahkan kebelakang dan kaki kiri diangkat begitupun seterusnya</p>	
		<p>Gambar disamping merupakan gerakan ke-4 yang dilakukan 2x8 hitungan, kedua tangan berada disamping badan lurus, setelah itu kedua tangan yang memegang tempurung kelapa diadukan kearah diagonal atas kepala kanan dan kiri secara bergantian, begitu seterusnya, sedangkan kaki disilang kebelakang</p>	<p>Pada gambar disamping merupakan gerakan yang dapat meningkatkan motorik kasar pada anak, dengan melakukan gerakan seperti yang disamping kekuatan, kecepatan dan ketahanan pada motorik kasar anak dapat meningkat</p>



			
6		<p>Gambar disamping merupakan posisi pulang atau gambar penutup dari tari tempurung tersebut.</p>	<p>Pada gambar disamping merupakan akhir dari sebuah tari yang mana anak akan melakukan motorik kasar dengan melakukan koordinasi saat keluar ruangan.</p>





- b. Tahap berikutnya yaitu pembuatan pola lantai media tari kreasi. Dalam tahap ini peneliti menggunakan 5 pola lantai pada tari kreasi tempurung.

**Gambar 4.2**  
**Pola Lantai tari Kreasi**

Gambar	Keterangan	Sasaran Motorik Kasar
	<p>Gambar disamping merupakan pola lantai yang pertama, yaitu penari bergerak melalui garis horizontal dan kemudian penari akan bergerak membentuk garis lurus kedepan</p>	<p>Pada gambar disamping terdapat aspek motorik kasar koordinasi dan kekuatan</p>
	<p>Gambar disamping merupakan pola lantai yang ke-2, yaitu formasi penari membentuk pola lantai maju mundur</p>	<p>Pada gambar disamping terdapat aspek motorik kasar kecepatan, kekuatan dan ketahanan</p>

	<p>Gambar disamping merupakan pola lantai yang ke-3, yaitu formasi penari membentuk pola lantai diagonal</p>	<p>Pada gambar disamping terdapat aspek motorik kasar kelincihan serta keseimbangan</p>
	<p>Gambar disamping merupakan pola lantai yang ke-4, yaitu formasi penari membentuk pola lantai garis lurus ke depan</p>	<p>Pada gambar disamping terdapat aspek motorik kasar keseimbangan dan kelincihan</p>
	<p>Gambar disamping merupakan pola lantai yang ke-5, yaitu formasi penari membentuk pola lantai lingkaran.</p>	<p>Pada gambar disamping terdapat aspek motorik kasar keseimbangan dan koordinasi</p>

- c. Tahap berikutnya mencari kostum atau pakaian yang digunakan yaitu sebaiknya memperhatikan tema dan materi gerak yang disajikan sehingga penampilan tidak mengganggu jalannya gerak tari yang diharapkan.

**Gambar 4.3**

**Gambar Kostum Tari Kreasi**

Gambar	Keterangan
	<p>Gambar disamping merupakan pakaian dari tarian tempurung yang pakaiannya disesuaikan dengan tarian tempurung dan menggunakan celana agar tidak mengganggu gerak dari tarian tersebut.</p>


- d. Tahap berikutnya tata rias pada media tari kreasi, rias wajah untuk tari lebih tegas baik garis atau warnanya, sedangkan rias sehari-hari lebih tipis. Busana, asesoris, dan properti penari pun harus dipilih yang mendukung ekspresi dan penampilan tari, bukan malah mempersulit gerak.

**Gambar 4.4****Gambar Tata Rias atau Make up Tari Kreasi**

<b>Gambar</b>	<b>Keterangan</b>
	<p>Gambar disamping merupakan gambar dari tata rias atau make up tari kreasi</p>

- e. Tahap Finishing yaitu penggabungan semua gerakan tari kreasi dengan musik atau iringan irama, melakukan pola lantai media tari kreasi berdasarkan gerakan tari kreasi yang telah dirancang, memakai kostum yang sesuai dengan tema dan gerak yang telah disajikan, dan memakai rias wajah untuk menari berupa memakai asesoris dan properti yang membuat penampilan lebih bagus saat melakukan tarian tersebut.

**Gambar 4.5**  
**Tahap Finishing**

Gambar	Keterangan	
	<p>Gambar disamping merupakan gambar menari tempurung dengan memakai kostum beerupa tata rias</p>	<p>f.L            angkah selanjutnya berdasarkan Validasi dari Validator, peneliti mendapat komentar dan saran yang terkait dengan media tari kreasi yang peneliti buta. Komentar atau saran dari ahli dijadikan dasar untuk melakukan suatu</p>

perbaikan pada media. Adapun saran dan komentar yang diberikan validator yaitu sebagai berikut:

- 1) Tata ruangan / latar tari disesuaikan dengan tarian
- 2) Tata rias dan busana harus disesuaikan dan mendukung kualitas tarian
- 3) Beberapa gerakan tari termasuk sulit bagi anak usia dini
- 4) Perpindahan dari satu gerakan ke gerakan berikutnya kurang jelas
- 5) Beberapa karakteristik tari anak belum terpenuhi (lihat teori dalam skripsi halaman 26-27 mengenai pola lantai dan durasi waktu)
- 6) Perkembangan motorik kasar pada aspek kekuatan dan ketahanan belum terlihat jelas dalam tari.

**Gambar 4.6**

**Perbaikan setelah validasi**

Sebelum Revisi	Keterangan	Sesudah Revisi
	<p>Latar tari d disesuaikan dengan tarian</p>	

	<p>Tata rias tari dan busana disesuaikan</p>	
	<p>Gerakan tari perlu dipermudah</p>	
	<p>Perpindahan dari satu gerakan kegerakan berikutnya diperjelas</p>	



	<p>Pola lantai dan durasi waktu ditambahkan</p>	
	<p>Kekuatan dan ketahanan diperjelas</p>	

Berdasarkan dari segala revisi tarian yang dilakukan, tahap finishing yaitu tahap akhir dari penelitian ini. Pada penampilan tari kreasi yang bertemakan tempurung dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini. Tariannya dapat dilihat pada link <https://youtu.be/sFt-rWOZUfk>.

### 3. Tahap Pengembangan (*development*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar dan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media tari kreasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut :

#### a. Tahap Validitas Tari Kreasi Tempurung

Tahap ini dilakukan penilaian terhadap produk yang telah dibuat. Penilaian tersebut dilakukan oleh dua orang dosen yaitu validator pertama (V1)



Dr. Hj. Nurlaila, M.Pd.I.,M.A dan validator kedua (V2) Meliana Sari M.Pd. kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi pengembangan media tari kreasi tempurung untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, berikut adalah hasil validasi yang diperoleh dari validator:

### Data Hasil Validasi

Tabel 4.1

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	V1	V2	RATA-RATA
Kelayakan Media	Efisiensi Tari Kreasi dan Musik	1. Tari kreasi mudah dipraktekkan dengan di iringi musik	3	3	3
		2. Mudah Diingat dan dipahami	2	3	2,5
		3. Rancangan tari kreasi tidak menggunakan gerakan sulit dan musiknya yang bagus didengar	3	3	3
		4. Tari kreasi menggunakan gerakan yang menarik dengan iringan irama Musik yang bagus	3	3	3
	Musik yang digunakan	5. Musik tari kreasi sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan motorik	3	3	3

		kasar usia 5-6 tahun				
		6. Musik tari kreasi mudah dipahami	3	3	3	
		7. Pemakaian gerakan dengan musik sesuai dengan konsep motorik kasar	4	3	3,5	
	Estetika Tari dan Musik	8. Keserasian gerak tari kreasi dengan iringan irama musik	4	3	3,5	
		9. Kombinasi gerakan tari kreasi sesuai dengan musik yang digunakan	4	3	3,5	
		10. Ketetapan gerakan tari kreasi dan musik yang beriringan dengan baik	3	3	3	
	Keamanan tari dan Musik bagi peserta didik	11. Memiliki gerakan Tari Kreasi yang aman dan musik yang bagus	3	3	3	
		12. Memiliki alat dari yang tidak berbahaya	4	3	3,5	
	Kelayakan Isi	Kesesuaian Materi	13. Kelengkapan gerak tari	2	3	2,5
			14. Keluasan gerak tari	3	3	3
		Keakuratan gerak tari dan Musik	15. Keakuratan gerak tari kreasi dan Musik	3	3	3
			16. Keakuratan ide gerak tari kreasi dan Musik	3	3	3
17. Keakuratan gerakan dan pola lantai tari kreasi beserta Musik			3	3	3	

	Mendorong Keinginan Anak	18. Mendorong rasa ingin tahu anak	2	2	2
		19. Menciptakan kemampuan bertanya anak tentang tari	2	2	2
		20. Menciptakan gerak tari yang bervariasi dan Musik yang bagus	3	3	3
Total Keseluruhan			<b>60</b>	<b>58</b>	<b>59</b>
Presentase Akhir			<b>72,6 %</b>		
Keterangan akhir			<b>Valid</b>		

Pada tabel data hasil validasi di atas dijelaskan bahwa penilaian pada validator 1 (V1) yaitu 60, penilaian pada validator 2 (V2) yaitu 58 dan rata-rata dari kedua validator tersebut 59. Persentase akhir dari data hasil validasi yang dilakukan oleh validator yaitu 72,6%.

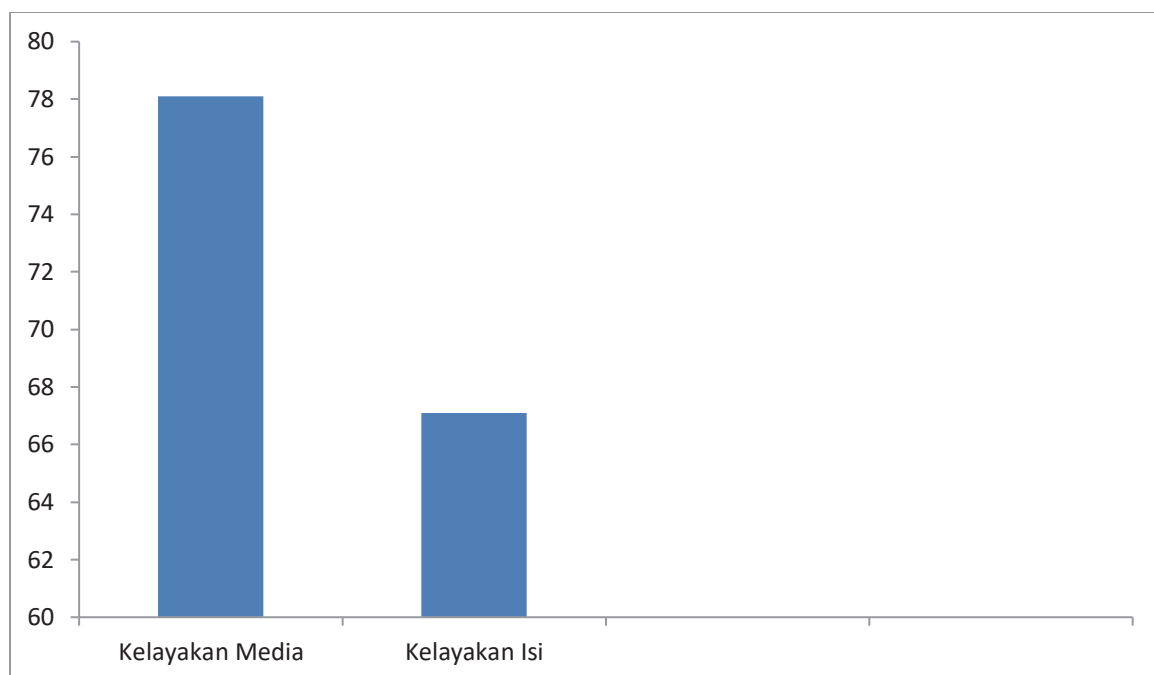
### Penilaian dari Kedua Aspek Validasi

**Tabel 4.2**

No	Aspek	Penilaian		Jumlah	%	Ket
		1	2			
1	Kelayakan Media	39	36	75	78,1 %	Valid
2	Kelayakan Isi	21	22	43	67,1 %	Valid
Jumlah		60	58	118	72,6 %	Valid

Pada tabel penilaian dari kedua aspek validasi terlihat bahwa tari kreasi memperoleh uji terhadap aspek kelayakan media dengan persentase 78,1% dan pada aspek kelayakan isi dengan persentase 67,1%. Sedangkan persentase keseluruhan tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak adalah 72,6% dengan kategori valid.

**Grafik 4.1**  
**Hasil Validasi Tari Kreasi**



Dari grafik diatas terdapat 2 aspek penilaian yang dilakukan oleh validator dalam lembar validasi yaitu aspek kelayakan media dan aspek kelayakan isi. Pada aspek kelayakan media terdapat 4 indikator. Pada aspek kelayakan media memperoleh persentase penilaian dari dua praktisi yaitu 78,1 % dengan kriteria valid.

Pada aspek kelayakan isi terdapat 3 indikator yaitu kesesuaian materi, keakuratan gerak tari dan musik, mendorong keinginan anak. Pada aspek kelayakan isi memperoleh persentase penilaian dari dua validator yaitu 67,1 % dengan kriteria valid. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh dua validator dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat dua aspek penilaian yaitu

aspek penilaian yaitu aspek kelayakan media dan aspek kelayakan isi dengan peroleh jumlah persentase secara keseluruhan yaitu 72,6 % dengan kategori valid.

Berdasarkan kedua tabel hasil validasi tari kreasi yang telah dinilai oleh ahli menunjukkan bahwa tari kreasi yang dikembangkan sudah valid. Hal ini berarti bahwa, tari kreasi yang dikembangkan sudah baik dan dapat digunakan sebagai media dalam meningkatkan motorik kasar anak.

b. **Praktikalitas Tari Kreasi**

Hasil analisis respon guru terhadap praktikalitas media tari kreasi, yaitu pengisian angket respon guru dilakukan oleh dua orang guru atau pendidik yaitu Maisuri, S.Pd.Aud (Praktisi 1) dan Idef Novita, S.Pd. AUD (Praktisi 2) di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX.

**Lembar Praktikalitas Tari Kreasi**

**Tabel 4.3**

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Praktisi		
			P1	P2	Rata-Rata
Aspek materi pembelajaran	Kesesuaian materi	1. Media tari kreasi dan Musik memuat materi terkait dengan pengenalan gerakan maju, mundur, berpindah tempat dan kelincuhan sesuai iringan Irama Musik	4	4	4
		2. Media tari kreasi dan Musik yang dikembangkan berisi gerakan yang menarik	4	4	4

		dengan iringan musik yang bagus			
	Keaktualitas	3. Media tari kreasi dan Musik menyajikan materi yang baru	4	4	4
		4. Media tari kreasi dan Musik merupakan media pembelajaran rekreatif	3	3	3
		5. Ketetapan ilustrasi dengan materi	4	4	4
Aspek kelayakan media	Kelengkapan dan kualitas gerak tari kreasi dan Musik	6. Media tari kreasi dan Musik kreatif, menarik dan bagus didengar	4	4	4
		7. Media tari kreasi dan Musik mudah dipakai, digunakan anak dan guru	4	4	4
		8. Media tari kreasi dan Musik dapat digunakan berulang-ulang	4	4	4
	kemudahan untuk dipahami	9. Media tari kreasi dan Musik yang digunakan dapat mempermudah dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar	4	4	4
		10. Media tari kreasi dan Musik memuat materi yang mampu meningkatkan motorik kasar pada anak	4	4	4
		11. Media tari kreasi dan Musik menggambarkan simbol gerakan dan Irama yang jelas	4	4	4
	Kejelasan	12. Gerakan maju, mundur, berpindah tempat dan kelincuhan dapat dilakukan anak dengan	3	3	3

		jasal berdasarkan iringan irama musik			
		13. Media tari kreasi disertai dengan iringan musik yang bagus didengar	4	4	4
		14. Media tari kreasi dan Musik dapat merangsang komunikasi anak	4	3	3,5
	Memberi umpan balik	15. Penggunaan media tari kreasi dan Musik membuat anak bersemangat dalam pembelajaran	4	4	4
Total keseluruhan			58	57	57,5
Persentase akhir			96 %		
Keterangan akhir			Sangat Praktis		

Pada tabel lembar praktikalitas tari kreasi di atas dapat dijelaskan bahwa total keseluruhan kriteria penilaian yang dilakukan oleh praktisi 1 (P1) yaitu 58, sedangkan total keseluruhan kriteria penilaian yang dilakukan oleh praktisi 2 (P2) yaitu 57. Jumlah rata-rata yang diperoleh dari kedua praktisi tersebut yaitu 57,5 dan persentase akhirnya 96%.

### Penilaian dari Kedua Aspek Praktikalitas

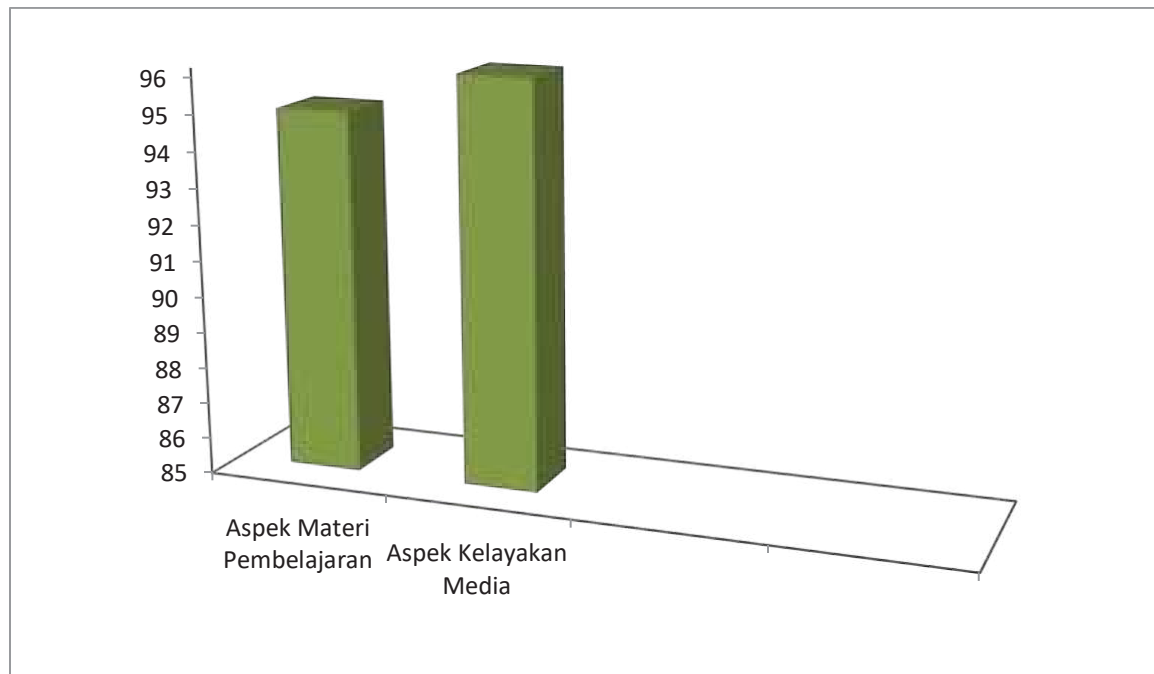
**Tabel 4.4**

No	Aspek	Penilaian		Jumlah	%	Ket
		1	2			
1	Aspek Materi Pembelajaran	19	19	38	95	Sangat Praktis
2	Aspek Kelayakan Media	39	38	77	96,2	Sangat Praktis
Jumlah		58	57	115	96%	Sangat Praktis

Pada tabel penilaian dari kedua aspek praktikalitas di atas dapat disimpulkan bahwa uji praktikalitas terhadap tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak pada aspek materi pembelajaran dengan persentase 95% dan pada aspek kelayakan media dengan persentase 96,2%. Sedangkan persentase keseluruhan terhadap tari kreasi adalah 96% dengan kategori sangat praktis.



**Grafik 4.2**  
**Hasil Praktikalitas Pengembangan Tari Kreasi**



Terdapat 2 aspek penilaian yang dilakukan oleh praktisi dalam lembar praktikalitas yaitu aspek materi pembelajaran dan aspek kelayakan media. Pada aspek materi pembelajaran terdapat 2 indikator yaitu kesesuaian materi dan keaktualitas. Pada aspek materi pembelajaran memperoleh persentase penilaian dari dua praktisi yaitu 95% dengan kriteria sangat praktis.

Pada aspek kelayakan media terdapat 4 indikator yaitu kelengkapan dan kualitas gerak tari kreasi dan musik, kemudahan untuk dipahami, kejelasan dan umpan balik. Pada aspek kelayakan media memperoleh persentase penilaian dari dua praktisi yaitu 96,2% dengan kriteria sangat praktis.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh dua praktisi dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat dua aspek penilaian yaitu aspek materi pembelajaran dan aspek kelayakan media dengan perolehan jumlah persentase secara keseluruhan yaitu 96% dengan kategori sangat praktis.

Secara umum guru menilai bahwa tari kreasi sangat cocok untuk meningkatkan motorik kasar pada anak. Hal tersebut membuat anak antusias dalam melakukan gerakan yang ada pada tari tersebut, dan anak juga antusias dengan alat tempurung yang dimainkan pada saat menari. Tari kreasi ini dianggap sebagai tarian baru yang dapat digunakan pada sekolah tersebut apabila suatu saat sekolah mengadakan acara tertentu maka guru akan menampilkan tari kreasi tempurung tersebut pada saat mengadakan acara di sekolah.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar pada anak terlihat bahwa tari kreasi ini memperoleh uji terhadap aspek kelayakan media dengan presentase 78,1% dan aspek kelayakan isi dengan persentase 67,1%. Sedangkan persentase keseluruhan tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini adalah 72,6% dengan kategori valid.

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Sudjana (2009:7) apabila penilaian terhadap permainan pada lembar validasi memperoleh range persentase 61-80% maka dapat dikategorikan bahwa media pembelajaran valid.

Selanjutnya hasil uji praktikalitas terhadap tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak memperoleh uji aspek materi pembelajaran dengan persentase 95% dan aspek kelayakan media dengan persentase 96,2. Sedangkan persentase keseluruhan terhadap tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak adalah 96% dengan kategori sangat praktis. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Sudjana (2009:77) apabila penilaian guru terhadap permainan pada lembar praktikalitas memperoleh range persentase 81-100%, maka dapat dikategorikan bahwa permainan itu sangat praktis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini berada pada kriteria valid dan sangat praktis sehingga layak untuk diuji cobakan atau digunakan pada anak. Dengan menggunakan tari kreasi maka motorik kasar anak akan meningkat.

Menurut Baan (2020:18) untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak yang kuat dan terampil.

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Prahesti (2020:22-25) keterampilan motorik kasar unsur-unsurnya identic dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya. Adapun unsur-unsur pokok yang terdapat dalam perkembangan motorik atau kemampuan motorik yaitu: 1. Kekuatan, termasuk unsur dan prasyarat penting dalam pembelajaran motorik, 2. Kecepatan, dalam pembelajaran motorik bukan hanya kecepatan kaki dalam kegiatan berlari melainkan kecepatan yang berhubungan dengan bagian badan, 3. Power, kapasitas anak untuk mengontraksikan otot secara maksimum, 4. Ketahanan, hasil dari kapasitas psikologis anak untuk menopang gerakan atau dalam satu periode, 5. Kelincahan, kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat, 6. Keseimbangan, aspek dari merespon gerak yang efisien dan faktor gerak dasar, 7. Flesibilitas, faktor kemampuan gerakan badan yang dilakukan seseorang, 8. Koordinasi, merupakan kemampuan pelaksanaan untuk mengintegasikan jenis gerakan kebentuk yang lebih khusus.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eva Dwi Lestari (2020) dengan judul penelitian *“Pengembangan Seni Tari untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun Di PAUD Machita Kota Bengkulu”*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kemampuan atau kecerdasan motorik kasar anak usia dini berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan kegiatan senam tetapi melalui gerak tari atau kegiatan menari.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas terlihat bahwa pengembangan tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota sudah bearada pada kriteria valid dan sangat praktis. Pengembangan tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak usisa dini sudah sesuai dengan karakteristik anak. Anak usia dini menyukai suatu hal yang baru dan memiliki tampilan yang menarik sehingga anak senang dalam belajar dan memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi bagi anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tari kreasi untuk anak usia dini yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota. Tari kreasi yang dikembangkan sudah melalui tahap validasi oleh pakar media pembelajaran yaitu dua orang dosen IAIN Batusangkar, dan sudah melalui tahap praktikalitas oleh dua orang guru di TK Dharmawanita II Muaro Paiti. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini di TK Dharmawanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota yang belum memiliki tari kreasi, sehingga dengan tari kreasi dengan tema tempurung ini akan meningkatkan motorik kasar pada anak.
2. Perancangan tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak di TK Dharma Wanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota berupa design produk berupa macam-macam gerakan tari kreasi tempurung, make up atau tata rias dari tarian tersebut dan model pakaian yang dipakai untuk melakukan tari kreasi tempurung.
3. Validitas Tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini di TK Dharma Wanita II Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota memenuhi kriteria valid, baik dari segi kelayakan media maupun kelayakan isi dengan persentase 72,6%. Sedangkan praktikalitas tari kreasi memenuhi kriteria sangat praktis dari segi aspek materi pembelajaran dan aspek kelayakan media dengan persentase 96%.

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian pengembangan ini berimplikasi pada pengembangan media atau sebuah tarian untuk lembaga pendidikan anak usia dini dan untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini melalui tari kreasi. Selain itu tari kreasi dapat digunakan untuk pengembangan motorik anak khususnya kemampuan untuk gerak tubuh pada anak.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, adapun saran dari penulis yaitu sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, sebaiknya memberikan dukungan penuh dalam pembelajaran dengan memberikan fasilitas media pembelajaran ataupun memberikan saran kepada guru untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam memberikan media pembelajaran.
2. Untuk guru media tari kreasi dapat digunakan untuk meningkatkan motorik kasar pada anak.
3. Penelitian ini dilakukan hanya sampai uji praktikalitas, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan uji efektivitas untuk melihat langsung dampak penggunaan tari kreasi untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini

## DAFTAR PUSTAKA

- Baan, A., B. Rejeki, H., Sri, dan Nurhayati. 2020. Perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Bungamputi*, 6 (1):18
- Delia, A., S. dan Y. Indra. 2020. Rancangan tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2):1072-1073
- Dewi, R., W. 2019. Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD).
- Febrianingrum, S.P. 2020. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A Melalui Permainan Bocce Di Tk Hj.Isriati Baiturrahman I Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Fitriana, S.N. 2018. Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Terintegrasi Asmaul Husna Pada Pembelajaran Tematik. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Haryati, S. 2012. Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika* 37. (1):13-14
- Hasanah, A.D. 2018. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Kreasi Baru Pada Anak usia 5-6 Tahun Di Tk Mutiara Bunda Jembangan RT 4 RW 3 Desa Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Program Studi Islam Anak Usia Dini.
- Hidajat, R. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang:Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Jumnaria, S. 2014. Eksistensi Seni Tari Tempurung Di Kanagarian Batu Manjukur, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Seni Tari.
- Kholifah, N. S dan Nurhalimah, E. 2019. Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Manuk Dadali untuk Anak Usia 5-6 tahun di Tk Pgri 03 Srigonco Bantur-Malang. *Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* 1 (1):40
- Khulusinniyah, M. F. 2019. Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dengan Bermain. *Edupedia* 3 (2):72
- Kristanti, D dan Julia, S. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model 4-D untuk Kelas Inklusi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Maju* 4 (1):40
- Lestari, E. D. 2020. Seni tari dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun. *Journal Of early Childhood Islamic Education*, 3 (2):220

- Listiadi, M.B. 2019. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Pembelajaran Sentra Gerak di Paud Taman Belia Candi Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
- Maizarti dan Saputri, A.S. 2017. Garak Jo Garik. *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* 13 (1):4
- Mufarizuddin dan Fauziddin, M. 2018. Useful of clap hand games for optimalize cogtivate aspects in early childhood education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2):163.
- Munawaroh, N. 2020. Pengembangan Motorik Kasar Pada Kelompok B Melalui Tari Kreasi Di Raudhatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (2):2020
- Novitasari, R., Nasirun. M dan D. Delrefi. 2019. Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain dengan media hulahoop pada anak kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4 (1):7
- Purnama, S. 2013. Metode Penelitian dan Pengembangan (Pengenalan untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *Literasi* 4 (1):20
- Rahmawati, N. 2019. Penerapan Kegiatan Menari untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar kelompok B Di TK Kasih Ibu Putra Buyut Lampung Tengah. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Suciarsih, R. 2019. Penerapan Gerak Tari Kreasi Cublak Cublak Suweng Terhadap Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Luwungragi Brebes. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Jurusan Pendidik Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Usshofiyah, K'. 2017. Implementasi Tari Kreasi dalam Meningkatkan fisik motorik kasar Di Ra Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Utami, L. 2020. Pengembangan Media *POP-UP Book* dengan tema Metamorfosis Kupu-Kupu untuk Anak Usia Dini. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Utami, W.T. 2019. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di taman kanak-kanak sani ashila padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4 (2):88

- Wulandari, A. 2019. Implementasi Tari Kreasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Tk Rama Landraw Gisting Tanggamus Tahun 2018-2019. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Yanti, E. 2020. Pengembangan perangkat pembelajaran aktivitas tari kreasi “menanam jagung” terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



# **Lampiran 1**

## **Transkrip Wawancara**

### Transkrip Wawancara

Nama Informan : Maisuri, S. Pd.Aud

Jabatan : Wali kelas B2

Hari / Tanggal : 31 Juli 2021

Tempat : Di Sekolah (Tk Dharmawanita II Muaro Paiti)

Peneliti	Bagaimana cara ibu memberikan stimulasi pada anak untuk meningkatkan motorik kasar?
Wali kelas	Di sekolah ini kami memberikan stimulasi berupa pembiasaan dengan melakukan senam sekali seminggu, dan dengan bermain hula hup pada waktu luang
Peneliti	Apakah di sekolah ini menggunakan media pendukung untuk meningkatkan motorik kasar anak?
Wali kelas	Media yang digunakan di sekolah ini yaitu berupa musik senam anak yang dilakukan pada satu kali seminggu, namun terkadang anak bosan dengan melakukan senam tersebut
Peneliti	Apakah sebelumnya di sekolah ini menggunakan media pendukung berupa tari kreasi tempurung?
Wali kelas	Tidak, di sekolah ini belum pernah menggunakan media tari kreasi tempurung dalam proses pembelajaran.

# **Lampiran 2**

## **Lembar Validasi Tari Kreasi**

Lembar Penilaian Validasi

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Nilai			
			A	B	C	D
			1	2	3	4
Kelayakan Media	Efisiensi Tari Kreasi dan Musik	1. Tari kreasi mudah dipraktikkan dengan diiringi musik			✓	
		2. Mudah Didengar dan dipahami		✓		
		3. Rancangan tari kreasi tidak menggunakan gerakan sulit dan musiknya yang bagus didengar			✓	
		4. Tari kreasi menggunakan gerakan yang menarik dengan iringan irama Musik yang bagus			✓	
	Musik yang digunakan	5. Musik tari kreasi sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan motorik kasar usia 5-6 tahun			✓	
		6. Musik tari kreasi mudah dipahami			✓	

		7. Penempatan gerakan dengan musik sesuai dengan konsep motorik kasar				✓
	Estetika Tari dan Musik	8. Keserasian gerak tari kreasi dengan iringan irama musik				✓
		9. Kombinasi gerakan tari kreasi sesuai dengan musik yang digunakan				✓
		10. Ketetapan gerakan tari kreasi dan musik yang beriringan dengan baik			✓	
		Keamanan tari dan Musik bagi peserta didik	11. Memiliki gerakan Tari Kreasi yang aman dan musik yang bagus			
	12. Memiliki alat dari yang tidak berbahaya					✓
Kelayakan Isi	Kesesuaian Materi	13. Kelengkapan gerak tari		✓		
		14. Keluasan gerak tari			✓	
	Keakuratan gerak tari dan Musik	15. Keakuratan gerak tari kreasi dan Musik			✓	
		16. Keakuratan ide gerak tari kreasi dan Musik			✓	
		17. Keakuratan gerakan				

		dan pola lantai tari kreasi beserta Musik		✓	
Mendorong Keinginan Anak	18	Mendorong rasa ingin tahu anak	✓		
	19	Menciptakan kemampuan bertanya anak tentang tari	✓		
	20	Menciptakan gerak tari yang bervariasi dan Musik yang bagus		✓	
Total Keseluruhan					

Lembar Penilaian Validasi

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Nilai			
			A	B	C	D
			1	2	3	4
Kelayakan Media	Efisiensi Tari Kreas dan Musik	1. Tari kreasi mudah dipraktikkan dengan iringi musik		✓		
		2. Mudah Diingat dan dipahami		✓		
		3. Rancangan tari kreasi tidak menggunakan gerakan sulit dan musiknya yang bagus didengar		✓		
		4. Tari kreasi menggunakan gerakan yang menarik dengan iringan irama Musik yang bagus		✓		
	Musik yang digunakan	5. Musik tari kreasi sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan motorik kasar usia 5-6 tahun		✓		
		6. Musik tari kreasi mudah dipahami		✓		

		7. Pemakaian gerakan dengan musik sesuai dengan konsep motorik kasar	✓		
Estetika Tari dan Musik		8. Kesesuaian gerak tari kreasi dengan tingas irama musik	✓		
		9. Kombinasi gerakan tari kreasi sesuai dengan musik yang digunakan	✓		
		10. Ketetapan gerakan tari kreasi dan musik yang beriringan dengan baik	✓		
	Kemampuan tari dan Musik bagi peserta didik		11. Memiliki gerakan Tari Kreasi yang aman dan musik yang bagus	✓	
		12. Memiliki alat tari yang tidak berbahaya	✓		
Kelayakan Isi	Kesesuaian Materi	13. Kelengkapan gerak tari	✓		
		14. Keluasan gerak tari	✓		
	Keakuratan gerak tari dan Musik	15. Keakuratan gerak tari kreasi dan Musik	✓		
		16. Keakuratan ide gerak tari kreasi dan Musik	✓		
		17. Keakuratan gerakan	✓		



		dan pola lantai tari kreasi beserta Musik				
Mendorong Keminginan Anak	18	Mendorong rasa ingin tahu anak			✓	
	19	Menciptakan kemampuan bertanya anak tentang tari			✓	
	20	Menciptakan gerak tari yang berfasiasi dan Musik yang bagus		✓		
Total Keseluruhan						

Catatan

Kelebihan :

---

---

---

---

---

Kekurangan :

---

---

---

---

---

Rekomendasi :

---

---

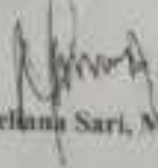
---

---

---

Batusangkar, Juli 2021

Validasi,



Melani Sari, M.Pd

**Lampiran 3**

**Lembar Praktikalitas Tari**

**Kreasi**

### LEMBAR PRAKTICALITAS TARI KREASI

**Petunjuk:**

- A. Untuk memberikan penilaian terhadap tari kreasi. Bapak/Ibuk cukup memberikan ceklis pada kolom yang disediakan.
- B. Angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:

**Skala Penilaian Angket Respon Guru**

Alternatif Tingkat Kepraktisan	Nilai	Keterangan
A	4	Baik Sekali
B	3	Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang

- C. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:

- A : Dapat digunakan tanpa revisi  
 B : Dapat digunakan dengan sedikit revisi  
 C : Dapat digunakan dengan revisi sedang  
 D : Dapat digunakan dengan revisi banyak sekali

- D. Ketika Bapak/Ibuk memberikan kritik dan saran terhadap tari kreasi mohon disebutkan point yang dimaksud.

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Nilai			
			A	B	C	D
			4	3	2	1
Aspek materi pembelajaran	Kesesuaian materi	1. Media tari kreasi dan Musik menaati materi terkait dengan pengenalan	✓			

		gerakan maju, mundur, berpindah tempat dan ke/lecatan sesuai iringan Irama Musik				
		2. Media tari kreasi dan Musik yang dikembangkan berisi gerakan yang menarik dengan iringan musik yang bagus	✓			
	Keaktualitas	3. Media tari kreasi dan Musik menyajikan materi yang baru	✓			
		4. Media tari kreasi dan Musik merupakan media pembelajaran rekreatif		✓		
		5. Ketetapan ilustrasi dengan materi	✓			
Aspek kelayakan	Kelengkapan dan	6. Media tari kreasi dan Musik				

media	kualitas gerak tari kreasi dan Musik	kreatif, menarik dan bagus didengar	✓			
		7. Media tari kreasi dan Musik mudah dipakai, digunakan anak dan guru	✓			
		8. Media tari kreasi dan Musik dapat digunakan berulang-ulang	✓			
	kemudahan untuk dipahami	9. Media tari kreasi dan Musik yang digunakan dapat mempermudah dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar	✓			
		10. Media tari kreasi dan Musik memuat materi yang mampu meningkatkan motorik kasar pada anak	✓			
	Kejelasan	11. Media tari kreasi dan Musik menggambarkan	✓			

		simbol gerakan dan irama yang jelas				
		12. Gerakan maju, mundur, berpindah tempat dan kelincalan dapat dilakukan anak dengan jelas berdasarkan iringan irama musik	✓			
		13. Media tari kreasi disertai dengan iringan musik yang bagus didengar	✓			
		14. Media tari kreasi dan Musik dapat merangsang komunikasi anak	✓			
Memberi umpan balik		15. Penggunaan media tari kreasi dan Musik membuat anak bersemangat dalam pembelajaran	✓			

Catatan

Kelebihan :

1. gerakannya sesuai dengan tempo musik.

Kekurangan :

1. Pelajaran tidak dilaksanakan saat pandemi.

Rekomendasi :

Makassar, 3 Agustus 2020



MALSURI, S Pd-AUD



## Lembar Penilaian Praktikalitas

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Nilai			
			A	B	C	D
			4	3	2	1
Aspek materi pembelajaran	Kesesuaian materi	1. Media tari kreasi dan Musik memuat materi terkait dengan pengenalan gerakan maju, mundur, berpindah tempat dan kelincahan sesuai iringan Irama Musik	✓			
		2. Media tari kreasi dan Musik yang dikembangkan berisi gerakan yang memukul dengan iringan musik yang bagus	✓			
	Keaktualitas	3. Media tari kreasi dan Musik menyajikan materi yang baru	✓			

		4. Media tari kreasi dan Musik merupakan media pembelajaran rekreatif	✓		
		5. Kelengkapan ilustrasi dengan materi	✓		
Aspek kelayakan media	Kelengkapan dan kualitas gerak tari kreasi dan Musik	6. Media tari kreasi dan Musik kreatif, menarik dan bagus didengar	✓		
		7. Media tari kreasi dan Musik mudah dipakai, digunakan anak dan guru	✓		
		8. Media tari kreasi dan Musik dapat digunakan berulang-ulang	✓		
	kemudahan untuk dipahami	9. Media tari kreasi dan Musik yang digunakan dapat mempermudah dalam	✓		

		meningkatkan kesetangpulan motorik kasar				
		10. Media tari kreasi dan Musik memuat materi yang mampu meningkatkan motorik kasar pada anak	✓			
	Kejelasan	11. Media tari kreasi dan Musik menggambarkan simbol gerakan dan irama yang jelas	✓			
		12. Gerakan maju, mundur, berpindah tempat dan kelincuhan dapat ditirukan anak dengan jelas berdasarkan iringan irama musik		✓		
		13. Media tari kreasi disertai dengan iringan musik yang bagus	✓			

		didengar			
		14. Media tari kreasi dan Musik dapat meningkatkan semangat anak	✓		
Memberi ampas bulik		15. Penggunaan media tari kreasi dan Musik membuat anak bersemangat dalam pembelajaran	✓		

Catatan :

• Kelebihan :

Tari tempurung ini sangat bagus untuk mengenalkan gerakan yang dapat meningkatkan motorik kasar anak. dan tari tempurung ini membantu gerakan yang sesuai dengan tempo musik.

• Kekurangan :

Peran keluarga terabaikan, karena disini penanamannya kurang dalam pengajaran pada murid/wajah.

• Rekomendasi

Bagus untuk meningkatkan motorik kasar anak.

Munro Pait, 3 Agustus 2021

IDEF NOFITA S.Pd. MEd

**Lampiran 4**

**Dokumentasi Wawancara dan**

**Praktikalitas**



